

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF NABI MUHAMMAD SAW
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA DI KELAS V
UPTD SDN 55 ASAM JAWA KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

EVA KORI ULAN DARI

NIM. 2020500090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF NABI MUHAMMAD SAW
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA DI KELAS V
UPTD SDN 55 ASAM JAWA KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

EVA KORI ULAN DARI

NIM. 2020500090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF NABI MUHAMMAD SAW
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA DI KELAS V
UPTD SDN 55 ASAM JAWA KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

EVA KORI ULAN DARI

NIM. 2020500090

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Pembimbing II

Ade Sahendra, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Eva Kori Ulan Dari

Padangsidempuan, 30 Juli 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-Padangsidempuan

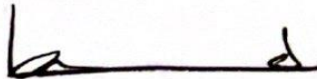
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Eva Kori Ulan Dari yang berjudul **"Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Nabi Muhammad SAW untuk meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa di Kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Pembimbing II



Ade Sulendra, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 1981122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Kori Ulan dari
Nim : 2020500090
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Nabi Muhammad SAW Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,



Eva Kori Ulan Dari
NIM. 2020500090

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Kori Ulan dari
Nim : 2020500090
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalty noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul **"Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Nabi Muhammad SAW Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan"**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), Merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 27 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,



Eva Kori Ulan Dari
NIM. 2020500090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Eva Kori Ulan Dari
NIM : 2020500090
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Nabi Muhammad SAW Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa di Kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba kabupaten Labuhan Batu Selatan

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 19951004202321 2 031

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 031

Nursyidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal	: 23 Agustus 2024
Pukul	: 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/81,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3,80
Predikat	: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Nabi Muhammad SAW
untuk meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa di Kelas V
UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten
Labuhan Batu Selatan.
Nama : Eva Kori Ulan Dari
NIM : 2020500090
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan, 30 Juli 2024

Dekan



Dr. Celya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Eva Kori Ulan Dari
NIM : 2020500090
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Nabi Muhammad SAW Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan
Tahun : 2024

Pelaksanaan proses pembelajaran di UPTD 55 Asam Jawa masih belum menciptakan hasil belajar yang maksimal, dibuktikan dengan pemberian *pre test* kepada siswa sebagian besar siswa tidak masuk kategori tuntas dalam menjawab *pre test*. Hal ini mungkin disebabkan karena guru kurang memperhatikan kondisi peserta didik. Kemudian materi yang diberikan secara sekaligus akan sulit diingat dan dipahami. Rumusan masalah pada penelitian ini apakah dengan menerapkan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan hasil belajar Tematik di kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Tematik siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda di kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang dimana setiap siklus melewati empat tahapan: Perencanaan, tindakan dan observasi, Refleksi. Dimana tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Kemudian apakah pelaksanaan siklus I berhasil apabila belum berhasil maka dilanjutkan siklus II dengan adanya revisi rencana sesudah refleksi siklus satu dan sebelum dimulai siklus II. Hasil penelitian menggunakan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW pada materi perubahan sifat benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Terlihat dari peningkatan hasil belajar pemahaman konsep siswa yang terus meningkat disetiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan I siswa yang tuntas ada 1 siswa dengan rata-rata 53,46 dan presentase 9,09%. Siklus I pertemuan II siswa yang tuntas 6 Siswa dan mempunyai nilai rata-rata 72,7 dengan presentase 54,5%. Pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang tuntas 8 siswa dengan nilai rata-rata 76,19 dengan presentase 72,7%. Siklus II pertemuan II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan nilai rata-rata 83,1 Dengan presentase 90,90%. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan hasil belajar Tematik yang berfokus pada muatan IPA materi perubahan sifat benda siswa kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Name : Eva Kori Ulan Dari
Reg. Number : 2020500090
Thesis Title : **Application of the Prophet Muhammad SAW Active Learning Method to Improve Thematic Learning Outcomes of Grade V Students of UPTD SDN 55 Asam Jawa, Torgamba District, Labuhan Batu Selatan Regency**

The implementation of the learning process in the regional technical implementation unit 55 Asam Jawa still does not create maximum learning outcomes, as evidenced by giving *pre-tests* to students, most students are not in the category of being complete in answering the *pre-test*. This may be due to the teacher paying less attention to the condition of the students. Then the material given at once will be difficult to remember and understand. The formulation of the problem in this study is whether by applying the active learning method of the Prophet Muhammad SAW can improve Thematic learning outcomes in class V of the regional technical implementation unit of public elementary school 55 Asam Jawa District Torgamba South Labuhan Batu Regency. This study aims to determine the improvement of students' Thematic learning outcomes in science learning material on changes in the properties of objects in class V of the regional technical implementation unit of state elementary school 55 Asam Jawa. This study used classroom action research in two cycles where each cycle went through four stages: Planning, action and observation, Reflection. Where action and observation are carried out simultaneously. Then whether the implementation of cycle I was successful if it was not successful then continued cycle II with a revised plan after the reflection of cycle one and before starting cycle II. The results of research using the active learning method of the Prophet Muhammad SAW on the material of changes in the nature of objects can improve the learning outcomes of grade V students. It can be seen from the increase in learning outcomes of students' concept understanding which continues to increase at each meeting. In cycle I meeting I students who completed there were 1 student with an average of 53.46 and a percentage of 9.09%. Cycle I meeting II completed 6 students and had an average score of 72.7 with a percentage of 54.5%. In cycle II meeting I the number of students who completed 8 students with an average score of 76.19 with a percentage of 72.7%. Cycle II meeting II the number of students who completed as many as 10 students with an average score of 83.1 with a percentage of 90.90%. So it can be concluded that by using the active learning method of the Prophet Muhammad SAW can improve Thematic learning outcomes that focus on the science content of the material of changes in the properties of objects for class V students of the regional technical implementation unit of the elementary school, 55 Asam Jawa, Torgamba District, Labuhan Batu Selatan Regency.

Key Words:Active Learning Methods, Learning Outcomes.

ملخص البحث

الاسم	:إيفا كوري أولانداري
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠٥٠٠٠٩٠:
عنوان البحث	:تطبيق طريقة النبي محمد لى الله عليه وسلم للتعليم النشط لتحسين نتائج التعلم الموضوعي لطلاب الصف الخامس في جامعة جنوب آسيا للتكنولوجيا والتنمية المستدامة ٥٥ أسام جاوا، منطقة تورغامبا، محافظة لابوهان باتو سيالاتان

لا يزال تنفيذ عملية التعلم في وحدة التنفيذ الفني الإقليمية ٥٥ أسام جاوا الإقليمية لا يحقق أقصى قدر من نتائج التعلم، كما يتضح من خلال إعطاء الاختبارات القبلية للطلاب، فمعظم الطلاب ليسوا في فئة المستوفين في الإجابة على الاختبار القبلي. قد يكون هذا بسبب عدم اهتمام المعلم بحالة الطلاب. ومن ثم فإن المادة المعطاة دفعة واحدة سيكون من الصعب تذكرها وفهمها. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كان تطبيق أسلوب التعلم النشط للنبي محمد صلى الله عليه وسلم يمكن أن يحسن من نتائج التعلم الموضوعي في الصف الخامس من وحدة التنفيذ الفني الإقليمية للمدرسة الابتدائية العامة ٥٥ أسام جاوا منطقة تورغامبا جنوب لابوهان باتو ريجنسي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تحسن نواتج التعلم الموضوعي لدى الطلاب في مادة تعلم العلوم على التغيرات في خصائص الأشياء في الصف الخامس من وحدة التنفيذ الفني الإقليمية لمدرسة أسام جاوا الابتدائية الحكومية ٥٥ أسام جاوا. استخدمت هذه الدراسة البحث الإجرائي الصفي في دورتين حيث مرت كل دورة بأربع مراحل: التخطيط، والعمل والملاحظة، والملاحظة، والتفكير. حيث تم تنفيذ العمل والملاحظة في وقت واحد. ثم ما إذا كان تنفيذ الدورة الأولى ناجحًا إذا لم يكن ناجحًا ثم استكملت الدورة الثانية بخطة منقحة بعد انعكاس الدورة الأولى وقبل البدء في الدورة الثانية. إن نتائج البحث باستخدام طريقة التعلم النشط للنبي محمد صلى الله عليه وسلم على مادة التغيرات في طبيعة الأشياء يمكن أن تحسن من نواتج التعلم لدى طلاب الصف الخامس. يمكن ملاحظة الزيادة في نواتج التعلم في فهم المفاهيم لدى الطلاب والتي تستمر في الزيادة في كل لقاء. في الاجتماع الأول للدورة الأولى كان عدد الطلاب الذين أكملوا الاجتماع الأول طالبًا واحدًا بمتوسط ٦٤,٣٥ ونسبة مئوية بلغت ٩٠,٩%. في الاجتماع الثاني للدورة الأولى أكمل الاجتماع الثاني ٦ طلاب بمتوسط درجات بلغ ٧,٢٧ ونسبة مئوية بلغت ٥٤,٤٥%. في الدورة الثانية الاجتماع الأول للدورة الثانية عدد الطلاب الذين أكملوا ٨ طلاب بمتوسط درجات ٩١,٦٧ درجة بنسبة مئوية ٧,٢٧%. في الدورة الثانية الاجتماع الثاني عدد الطلاب الذين أكملوا ما يصل إلى ١٠ طلاب بمتوسط درجات ١,٣٨ درجة بنسبة مئوية قدرها ٩٠,٩٩% لذلك يمكن استنتاج أنه باستخدام أسلوب التعلم النشط للنبي محمد صلى الله عليه وسلم يمكن تحسين نواتج التعلم الموضوعي الذي يركز على المحتوى العلمي لمادة التغيرات في خصائص الأشياء لطلاب الصف الخامس من وحدة التنفيذ الفني الإقليمية للمدرسة الابتدائية ٥٥ أسام جاوا، منطقة تورغامبا، محافظة لابوهان باتو سيالاتان.

الكلمات الرئيسية: أساليب التعلم النشط، ونتائج التعلم.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul: **Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Nabi Muhammad SAW Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.** Kemudian shalawat beriringan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan..

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Ade Suhendra, S.Pd., M.Pd.I., selaku Pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Bapak Syafrilianto, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan nasihat, motivasi serta arahan dalam proses perkuliahan peneliti hingga selesai.
7. Bapak/ibu Dosen Pegawai dan Civitas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu peneliti dan dengan ikhlas mmeberikan ilmu pengetahuan, dorongan, motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

8. Teristimewa kepada Ayahanda Sunar tercinta yang telah memberikan dukungan baik semangat, doa, motivasi, penguatan, dan materi kepada peneliti hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Teristimewa kepada Pintu Surgaku, Ibunda Painah yang telah memberikan dukungan baik semangat, doa, motivasi, penguatan, dan materi kepada peneliti sehingga peneliti mampu sampai pada tahap ini, dan menyelesaikan studi hingga sarjana.
10. Kepada ketiga Kakak Tercinta, Sulima dan Suami Kelik selaku Kakak Pertama, Sarina dan Suami Hendra Ginting Selaku Kakak Kedua, Ika Yulia dan Suami Boy Aditya Nasution selaku Kakak ketiga yang juga berperan penting dalam memberikan semangat, doa, dorongan serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti sampai pada tahap penyelesaian studinya mencapai gelar sarjana.
11. Kepada My Best Partner Rahmad Hidayat, S.Pd., seseorang yang dikagumi di sekolah tempat peneliti PLP, dan tidak pernah terpintas akan menjadi salah seorang yang berperan penting di hidup peneliti, terimakasih sudah menjadi Mood boster peneliti, memberikan bantuan, waktu, support kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman, Sri Rahayu Hardini, Yesi Maya Sari, Silvi Anggriwati Pohan, Nurul Aulya Nasution, Nurul Afifah, Winda Morani, Julyana Rambe yang telah menjadi bagian dari pahit manisnya perjalanan peneliti, yang memberikan dukungan, support, bantuan, serta doa kepada peneliti sehingga peneliti tetap semangat menyelesaikan studi sarjanannya.

13. Terimakasih kepada diri sendiri Eva Kori Ulan Dari, yang sudah mau berjuang, sudah kuat sampai tahap ini, terimakasih telah bertahan walaupun terkadang isi kepala sulit dimengerti, terimakasih sudah kebersamaan menjalani pahit manisnya hidup dan menyelesaikan skripsi ini sampai sarjana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi penulis dan pembaca nantinya.

Padangsidempuan, ~~27~~ Agustus 2024
Penulis



Eva Kori Ulan Dari
NIM. 2020500090

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	fathah	A	A
==	Kasrah	I	I

و	ḍommah	U	U
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
... ..و... ..	fathah dan ya	Ai	a dan i
... ..و... ..	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..و... ..	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..و... ..	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
... ..و... ..	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua yaitu:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

F. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Batasan Istilah	4
E. Perumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Indikator Keberhasilan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Metode Pembelajaran Aktif Nabi Muhammad SAW	11
2. Hasil Belajar.....	22
3. Tematik	26
4. IPA SD/MI	29
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Hipotesis Tindakan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan waktu Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Latar dan Subjek Penelitian	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian.....	46

F. Teknik Analisis Penelitian	55
G. Sistematika Pembahasan	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Analisis Data Prasiklus	58
B. Pelaksanaan Siklus I	61
C. Pelaksanaan Siklus II	76
D. Analisis Data	92
E. Pembahasan Hasil Penelitian	95
F. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi Hasil Penelitian	102
C. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Presentase ketuntasan Hasil nilai <i>Pre test</i> siswa	59
Tabel 4.2 Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tes	60
Tabel 4.3 Hasil observasi sikap siswa pada siklus I pertemuan I	63
Tabel 4.4 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan I	65
Tabel 4.5 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan I	66
Tabel 4.6 Hasil observasi sikap siswa pada siklus I pertemuan II	70
Tabel 4.7 Analisis Hasil Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa Siklu I	73
Tabel 4.8 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan II	74
Tabel 4.9 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan II	74
Tabel 4.10 Hasil observasi sikap siswa pada siklus II pertemuan I	78
Tabel 4.11 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan I	81
Tabel 4.12 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan I	82
Tabel 4.13 Hasil observasi sikap siswa pada siklus II pertemuan II	86
Tabel 4.14 Analisis Hasil Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa Siklus II ..	89
Tabel 4.15 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan II	90
Tabel 4.16 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan II	91
Tabel 4.17 Perbandingan Presentase Pra siklus, Siklus I dan Siklus II	95

DAFTAR GAMBAR

3.1 Prosedur Siklus PTK Kemmis&MC Taggart	47
4.1 Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....	93
4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	93
4.3 Diagram Observasi Sikap Siswa	94
4.4 Diagram Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Analisis Hasil Belajar Prasiklus.....	107
Lampiran II RPP Siklus I Pertemuan I	108
Lampiran III Bahan Ajar Siklus I Pertemuan I	113
Lampiran IV Soal Siklus I Pertemuan I	117
Lampiran V Analisis Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	120
Lampiran VI Observasi Sikap Siswa Siklus I Pertemuan I.....	121
Lampiran VII RPP Siklus I Pertemuan II.....	122
Lampiran VIII Bahan Ajar Siklus I Pertemuan II.....	128
Lampiran IX Soal Siklus I Pertemuan II.....	132
Lampiran X Analisis Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	134
Lampiran XI Observasi Sikap Siswa Siklus I Pertemuan II	135
Lampiran XII Rubrik Keterampilan Siswa Siklus I	136
Lampiran XIII RPP Siklus II Pertemuan I	137
Lampiran XIV Bahan Ajar Siklus II Peretemuan I	142
Lampiran XV Soal Siklus II Pertemuan I	146
Lampiran XVI Analisis Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	148
Lampiran XVII Observasi Sikap Siswa Siklus II Pertemuan I1.....	149
Lampiran XVIII RPP Siklus II Pertemuan II.....	150
Lampiran XIX Bahan Ajar Siklus II Pertemuan II	155
Lampiran XX Soal Siklus II Pertemuan II171.....	159
Lampiran XXI Analisis Hasil Belajar Siklus II Peretemuan II.....	161
Lampiran XXII Observasi Sikap Siswa Siklus II Pertemuan II	162
Lampiran XXIII Rubrik Penilaian Sikap Siswa Siklus II	163
Lampiran XXIV Lembar Kerja Peserta Didik	164
Lampiran XXV Dokumentasi	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap bangsa. Melalui pendidikan kita dapat menilai sejauh mana bangsa tersebut berkembang. Pendidikan formal menjadi juga telah menjadi pilar penting dalam pendidikan nasional.¹ Pengembangan masyarakat dan pemahaman agama yang baik telah menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam pendidikan di Indonesia, salah satu elemen yang penting adalah mata pelajaran Tematik yang memungkinkan integrasi pemahaman agama dengan mata pelajaran umum. Hal ini dibuktikan dengan ketersediaan Tematik di Sekolah umum dan juga di sekolah Madrasah yaitu sekolah yang berbasis agama.² Dalam hal ini, penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Tematik di kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Nabi Muhammad SAW, sebagai figur agama Islam yang sangat dihormati, merupakan panutan dan contoh utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Ada keyakinan kuat bahwa metode pembelajaran yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dapat memberikan

¹ Salsabila Difanny, Dkk., *Aku Bangga Menjadi Guru Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 1.

² Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 1.

panduan berharga dalam mengembangkan metode pembelajaran aktif yang efektif dan bernuansa agama.

Namun, meskipun ada keyakinan kuat dalam pentingnya penerapan metode pembelajaran aktif yang terinspirasi oleh Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran Tematik, masih kurangnya penelitian mendalam tentang penerapan konkretnya di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dan memahami bagaimana metode pembelajaran aktif tersebut diimplementasikan dalam praktik.

Kabupaten Labuhan Batu Selatan, dengan beragam latar belakang sosial dan budaya, menjadi tempat yang menarik untuk penelitian ini. Variasi dalam bidang sosial dan budaya dapat mempengaruhi cara metode pembelajaran aktif ini diadopsi dan diinterpretasikan oleh guru dan siswa di UPTD SDN 55 Asam Jawa. Kemudian setelah dilakukan *Pre Test* pada siswa kelas V UPTD 55 Asam Jawa diperoleh bahwa hasil belajar belum maksimal dan tergolong rendah karena tidak mencapai KBM 75 ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan.³

Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang penerapan metode pembelajaran aktif ini pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Tematik sangat penting. Evaluasi yang komprehensif akan membantu dalam memahami apakah penerapan metode pembelajaran aktif ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran Tematik.

³ Observasi langsung di UPTD SDN 55 Asam Jawa, Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, 15 Mei 2023.

Penelitian ini juga penting untuk mendukung pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan berwawasan agama. Dengan memahami lebih dalam bagaimana metode pembelajaran aktif yang terinspirasi oleh Nabi Muhammad SAW diimplementasikan, kita dapat memberikan rekomendasi yang lebih baik kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan pendidikan yang mencakup nilai-nilai agama dalam pengajaran.

Jadi Latar belakang masalah ini menggaris bawahi pentingnya penelitian ini dalam memberikan wawasan tentang penerapan metode pembelajaran aktif yang terinspirasi oleh Nabi Muhammad SAW pada Mata pelajaran Tematik di UPTD SDN 55 Asam Jawa, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka dari itu peneliti mengangkat judul yaitu ***“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF NABI MUHAMMAD SAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK DI KELAS V UPTD SDN 55 ASAM JAWA KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN”***

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yang didasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Kurangnya kompetensi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran
2. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran

3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dan efisien.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menyadari bahwa permasalahan yang akan dibahas akan meluas dan dikhawatirkan akan menimbulkan kesalahpahaman inti masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan masalah pada pembelajaran IPA dengan materi perubahan sifat benda, termasuk perubahan fisik dan kimia atau lebih lengkapnya “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Nabi Muhammad SAW untuk meningkatkan hasil belajar Tematik di Kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.”

D. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah serta judul penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa batasan istilah yang ada pada penelitian ini agar tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahpahaman serta menimbulkan pertanyaan bagi para pembaca. Batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum. Metode pembelajaran menempati posisi yang sangat

penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh peserta didik dan guru.⁴

2. Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW lahir di Mekah pada tahun 570 M dari seorang ayah yang bernama Abdullah dan ibu bernama Aminah. Beliau diangkat menjadi Nabi pada usia 40 tahun kemudian Nabi Muhammad SAW wafat di Madinah, Arab Saudi pada tahun 632 M. Beliau adalah seorang Nabi ataupun Rasul yang diyakini oleh kaum Muslim, beliau juga sebagai panutan atau teladan bagi semua manusia.

Lahirnya Nabi Muhammad SAW membawa dampak besar atas perkembangan perilaku manusia yang dahulunya berada pada zaman jahiliyah. Ajaran dan petunjuk yang diterimanya dicatat dalam Al-Quran, kitab suci agama Islam. Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai "Uswatun Hasanah" atau contoh yang sempurna sebagai seorang manusia. Beliau adalah suri tauladan atau panutan bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal akhlak, ibadah, keadilan, dan berbagai aspek lainnya. Ajaran-ajaran dan tindakan Nabi Muhammad SAW merupakan pedoman bagi umat Islam untuk diikuti dalam upaya menjalani kehidupan yang baik dan bermakna sesuai dengan prinsip-prinsip Islam."⁵

⁴ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*, (Jakarta Timur: Prenada Group, 2019), hlm. 42.

⁵ Fauzan, Dkk., *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 27.

3. Metode Pembelajaran Aktif Nabi Muhammad SAW

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran dengan tujuan menggerakkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode. Dalam pembelajaran aktif peserta didik secara aktif mencari informasi dan ilmu pengetahuan untuk dikaji bersama-sama dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan metode pembelajaran aktif peserta didik diharapkan bisa memperoleh pengalaman yang dapat mendukung peningkatan kompetensinya.

Pembelajaran aktif juga melatih dan menumbuhkan kembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri. Metode pembelajaran aktif yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu praktik langsung, pembelajaran secara bertahap, memperhatikan kemampuan peserta didik/kondisional, pembelajaran dengan dialog dan tanya jawab, serta diskusi dan dialektika.⁶

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah

⁶ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah*, (Purwokerto: Zahira Media Publisher, 2020), hlm. 65-77.

diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

5. Mata Pelajaran Tematik

Tematik adalah mata pelajaran yang ada di SD/MI. Tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran Tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran⁷.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu: apakah dengan menerapkan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan hasil belajar Tematik di kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan?

⁷ Maulana Arafat Lubis & Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 7.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar Tematik di kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan melalui penerapan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang penerapan metode pembelajaran aktif yang terinspirasi oleh Nabi Muhammad SAW dalam pendidikan.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap literatur akademik dalam bidang pendidikan khususnya yang berbasis agama Islam, dengan menambah pemahaman tentang pendekatan pembelajaran yang berbasis pada ajaran Nabi Muhammad SAW.

2. Manfaat Praktis

- Peningkatan kualitas pengajaran yaitu penelitian ini akan memberikan panduan bagi guru-guru di UPTD SDN 55 Asam Jawa dan sekolah lainnya untuk meningkatkan

kualitas pengajaran mereka dengan menerapkan metode pembelajaran aktif yang terinspirasi oleh Nabi Muhammad SAW.

- Pengembangan pendidikan inklusif dan berwawasan agama yaitu membantu lembaga pendidikan dalam mengembangkan pendidikan yang lebih inklusif dan berwawasan agama. Dengan memahami penerapan metode pembelajaran aktif yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, lembaga pendidikan dapat memperbaiki kurikulum mereka dan memastikan pengajaran yang mencakup nilai-nilai agama.
- Pengembangan metode pembelajaran yaitu membantu dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di berbagai sekolah dengan pendekatan yang berfokus pada nilai-nilai agama. Metode ini dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran.
- Pemberdayaan masyarakat lokal yaitu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal di Labuhan Batu Selatan dengan meningkatkan pendidikan dan pemahaman agama dalam bidang pendidikan formal.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah:

Hasil belajar Tematik dikatakan meningkat menggunakan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW di UPTD SDN 55 Asam Jawa apabila dengan menggunakan metode pembelajaran ini hasil belajar siswa meningkat 75% dari jumlah siswa mulai dari siklus 1 sampai ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran Aktif Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW dalam melakukan proses pengajaran banyak menggunakan metode pembelajaran aktif. Di dalam memperlakukan umatnya dan para sahabatnya sebagai murid yang telah memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dan telah memiliki pengalaman maupun pengetahuan yang cukup. Maka dari itu, teori belajar Nabi Muhammad SAW sangat cocok untuk diterapkan di lingkungan SD/MI, sebab teori ini mampu menjadikan murid SD/MI yang memiliki akhlak mulia dan cerdas.⁸

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran dengan tujuan menggerakkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode. Dalam pembelajaran aktif peserta didik secara aktif mencari informasi dan ilmu pengetahuan untuk dikaji bersama-sama dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan metode pembelajaran aktif peserta didik diharapkan bisa memperoleh pengalaman yang dapat mendukung peningkatan kompetensinya.

⁸ Maulana Arafat Lubis & Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), hlm. 35.

Metode pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Mereka diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang mendorong pemikiran kritis dan pemikiran kreatif. Proses ini membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, keberanian untuk mengambil risiko intelektual, dan keinginan yang tinggi.⁹

Metode pembelajaran aktif juga memberikan pengalaman belajar yang menantang dan menarik bagi siswa. Siswa diberi kesempatan untuk melihat perspektif dari berbagai sudut pandang, menghargai keberagaman ide, dan berpikir secara reflektif. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan komunikasi, dan pemikiran yang sistematis. Berikut ini adalah metode pembelajaran aktif yang dicontohkan Nabi Muhammad berdasarkan Hadist:

1) Metode Demonstrasi dan Praktik Secara Langsung

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang biasanya disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi biasanya dikombinasikan dengan praktik langsung. Metode ini banyak digunakan Rasulullah SAW terutama dalam

⁹ Lena Nuryanti Sastradinata, *Transformasi Mindset dalam Memambangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), hlm. 39.

tata cara beribadah seperti shalat, wudhu, manasik haji. Contoh penerapan metode ini oleh Rasulullah sebagaimana dalam Hadist tentang shalat berikut ini:

عَنْ مَالِكِ بْنِ حُوَيْرِثٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ الْقُرَشِيِّ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ " صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي " .
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: Dari Malik bin Huwairith, dari Abdullah bin Zaid Al-Qurasyi, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Shalatlah sebagaimana kalian melihatku shalat." (Hadits Riwayat Bukhari)

Sebagaimana dijelaskan dalam tafsir jalalin (Bulughul Maram) mengenai maksud hadist tersebut ialah:

- 1) Hadits ini adalah dalil yang menunjukkan bahwa perbuatan dan ucapan nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam saat shalat adalah penjelas dari perintah mujmal (global) dari Al-Qur’an dan berbagai hadits Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.
- 2) Hadits ini jadi dalil wajibnya meneladani Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dengan mencontoh shalat yang beliau kerjakan. Segala perbuatan dan ucapan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengenai shalat adalah wajib bagi umat ini mengikutinya kecuali ada dalil khusus yang menyatakan tidak wajibnya.
- 3) Dalam rincian shalat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam terdapat hal wajib dan sunnah.

- 4) Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah menjelaskan tata cara shalat pada umatnya dengan ucapan seperti hadits-hadits yang telah dibahas dalam *Bulughul Maram* dan dengan perbuatan beliau.

Dari Sahl bin Sa’ad radhiyallahu‘anhu, Nabi shallallahu‘alaihi wasallam pernah shalat di mimbar lantas beliau berkata:¹⁰

○ إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُّوا بِي وَلِتَعَلَّمُوا صَلَاتَ

Artinya: “Aku melakukan seperti ini agar kalian mengikutiku dan agar kalian belajar bagaimanakah aku shalat.” (HR. Bukhari, no. 917 dan Muslim, no. 544)

Contoh lain adalah ketika ada yang bertanya kepada beliau tata cara wudhu. Rasulullah SAW menyuruh orang tersebut mengambil seember air dan mempraktekkan tata cara wudhu secara langsung dihadapan orang tersebut.¹¹

2) Pembelajaran Secara Gradual

Metode yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW diantaranya ialah sangat memperhatikan skala prioritas, mengajarkannya tidak sekaligus. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dipahami dan menancap lebih kuat dalam ingatan.¹² Hal ini tergambar dalam Hadist riwayat Abu Hurairah.

¹⁰ Minhah Al-Allam, *Fi Syarh Bulugh Al-Maram*, (Ibnul Jauzi, 2022), Jilid Ketiga.

¹¹ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah*, (Banyumas: Sahira Media Publisher, 2022), hlm. 72-73.

¹² Maulana Arafat Lubis dan Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), hlm. 34.

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلَكَتُ، وَقَعْتُ عَلَى أَهْلِي فِي رَمَضَانَ، قَالَ: أَعْتَقَ رَقَبَةً قَالَ: لَيْسَ لِي، قَالَ: فَصُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ قَالَ: لَا أَصْطِيحُ، قَالَ: فَأَطْعِمِ سِتِّينَ مِسْكِينًا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: Abu Hurairah meriwayatkan, ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW. lantas berkata, “Celakalah aku! Aku mencampuri istriku (siang hari) di bulan Ramadhan. Beliau bersabda, “Merdekakanlah seorang hamba sahaya perempuan.” Dijawab oleh laki-laki itu, “Aku tidak mampu.” Beliau kembali bersabda, “Berpuasalah selama dua bulan berturut-turut.” Dijawab lagi oleh laki-laki itu, “Aku tak mampu.” Beliau kembali bersabda, “Berikanlah makanan kepada enam puluh orang miskin,” (HR. al-Bukhari).

Dengan metode ini, orang yang berkepentingan tidak beranjak pulang kecuali setelah mengetahui duduk persoalan (status hukum) secara jelas dan gamblang, tiada keraguan, puas serta menerima sepenuhnya. Terdapat kesan positif pada jiwanya bahwa dia diakui sebagai bagian warga masyarakat. Masyarakat ikut serta bertanggung jawab memikirkan nasibnya. Masyarakat membantunya mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Andai kata duduk persoalan (status hukum) itu diberikan kepadanya sekaligus, misalnya dikatakan bahwa kamu wajib membebaskan hamba sahaya, jika tidak bisa harus berpuasa dua bulan berturut-turut. Jika itu pun tidak bisa, harus memberi makan enam puluh orang miskin. Keterangan dengan metode sekaligus (borongan) ini wajar

saja dan tidak ada salanya. Namun, tidak demikian metode yang ditempuh Rasulullah SAW dalam menyampaikan status hukum agama yang demikian ini. Beliau memberikan alternatif hukum secara berangsur-angsur (gradual) sampai akhirnya orang yang berkepentingan menerima jawaban hukum yang sesuai denganya.¹³

3) Memperhatikan Perbedaan Kemampuan, Gaya Belajar dan Tingkat Intelegensi Murid

Rasullah SAW dalam mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan wahyu, pesan-pesan profetik, dan nilai-nilai moral dengan stagan, sedangkan para sahabat hanya mendengar dan menerima. Namun, beliau juga melakukan tes untuk mengetahui tingkat kepahaman mereka dan hingga sejauh mana bisa menangkap semua yang disampaikan. Hal ini dilakukan untuk merangsang agar mereka mau berpikir, menggali bakat, dan mengeksploitasi kemampuan yang terpendam dalam diri mereka.

Observasi kecerdasan anak didik memiliki beberapa hal yang harus dijadikan skala prioritas adalah mengoptimalkan keceradasan, dalam sebuah riwayat dikisahkan terkait Abu Hurairah yang kurang bisa berkonsentrasi dalam memahami materi dalam majelis ilmu, saat Abu Hurairah mengadu kepada Nabi

¹³ Alawi Al-Maliki, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 2002), hlm. 64-65.

Muhammad SAW maka Abu Hurairah diperintahkan untuk berdoa dan Rasul mengaminkannya. Dalam doanya Abu Hurairah berdoa “*Allahumma Inni Innana Saluka Layutsfa*” yang artinya Ya Allah aku berlindung kepadamu dari ilmu agar tidak lupa. Sejak saat itulah Abu Hurairah mulai meningkat kemampuan hafalannya terutama hafalan Hadist-Hadist.¹⁴

Masing-masing murid memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, oleh sebab itu Nabi Muhammad SAW menyadari betul hal ini. Nabi Muhammad SAW mengajar kepada setiap individu sesuai kadar kecerdasan murid. Apa yang beliau ajarkan kepada sahabatnya yang junior, tidak sama dengan apa yang beliau ajarkan kepada sahabatnya yang senior. Untuk menjawab pertanyaan pun beliau tidak asal dalam memberikan tanggapan, tetapi melihat bagaimana kemampuan pemahaman dan tingkat kecerdasan yang bertanya.¹⁵ Berikut adalah Hadist yang menggambarkan hal tersebut :

عن أبي هريرة، قال: قال رسول الله ﷺ: "يا رسول الله، إني صائم، أفأفطر؟ قال: لا، ثم جاء رجل من الأسيب الشيبية فسأله نفس السؤال، فقال له: نعم لا بأس تقوم فتقبلها. قال أبو هريرة: فسأل الناس بعد النبي صلى الله عليه وسلم فقالوا:

¹⁴ Agus Pramono, *Buku Perkembangan Ilmu Pengetahuan & Teknologi dala Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), hlm. 31.

¹⁵ Fauzan, Dkk., *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 26.

نَكَرَ الْفَتْحَ عَلَيْنَا، وَكَانُوا يَلْتَفِتُونَ يَوْمئِذٍ مِنْ بَعْدِ النَّبِيِّ إِلَى اللَّهِ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ حَيْثُ رَأَيْتَ وَجْهَ بَعْضِهِمْ إِلَى وَجْهِ بَعْضٍ" (رواه أحمد)

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Rasulullah, saya sedang berpuasa, apakah saya boleh mencium istri saya?" Rasulullah menjawab, "Tidak boleh." Sebentar kemudian, datang seorang lelaki tua dengan rambut putih dan bertanya pertanyaan yang sama. Rasulullah menjawab, "Ya, tidak apa-apa, berdirilah kemudian ciumlah dia." Abu Hurairah berkata, "Kemudian, orang-orang bertanya setelah Rasulullah saw, dan mereka mengatakan: 'Kemenangan tidak diberikan kepada kami.' Mereka pada hari itu saling menoleh satu sama lain setelah Rasulullah SAW, di mana aku melihat wajah sebagian dari mereka saling menatap wajah yang lain" (HR. Ahmad).

4) Dialog dan Tanya Jawab

Metode dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Dialog tersebut dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik mendengar langsung ataupun bacaan. Nahlawi, mengatakan pembaca dialog akan mendapat keuntungan berdasarkan karakteristik dialog, yaitu topik dialog disajikan dengan pola dinamis sehingga materi tidak membosankan, pembaca tertuntun untuk mengikuti dialog hingga selesai. Melalui dialog, perasaan dan emosi akan terbangkitkan, topik pembicaraan disajikan bersifat realistik dan manusiawi. Dalam Al-Quran banyak memberi informasi tentang dialog, diantara bentuk-bentuk dialog tersebut

adalah dialog *Khitabi*, *Ta'abbudi*, *deskriptif*, *naratif*, *argumentatif*, serta dialog *Nabawiyah*.

Metode tanya jawab sering dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik akhlak para sahabat. Dialog akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang sesuatu yang tidak mereka pahami. Pada dasarnya metode tanya jawab adalah tindak lanjut dari penyajian ceramah yang disampaikan pendidik.¹⁶

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir diantara peserta didik. Guru mengharapkan peserta didik dapat menjawab dengan tepat dan berdasarkan fakta. Dalam pertanyaan ada saatnya pihak peserta didik yang menjawab. Apabila peserta didik tidak dapat menjawabnya barulah gurunya memberikan jawabannya. Rasulullah juga pernah menggunakan metode tanya jawab, misalnya tanya jawab antara Rasulullah dengan Jibril, ketika Jibril menguji Rasulullah tentang iman, Islam dan Ihsan. Kemudian berikut ini adalah Hadist dimana ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah:¹⁷

¹⁶ Abd. Hamid Sulaiman, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: Publica Indoensia Utama, 2022), hlm. 48.

¹⁷ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis*, (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 230.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أَبُوكَ. رواه مسلم

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a berkata: ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasullullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab: "Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu (HR. Muslim)

Hadist di atas menjelaskan tentang bagaimana Rasullullah menggunakan metode tanya jawab sebagai strategi pembelajarannya. Beliau sering menjawab pertanyaan dari sahabatnya ataupun sebaliknya. Metode tanya jawab ini sendiri ialah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik sehingga komunikasi ini terlihat adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Tujuan terpenting dari metode tanya jawab ini adalah para guru atau pendidik dapat mengetahui sejauh mana para murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang diceramahkan.

5) Diskusi dan Dialektika

Metode pembelajaran Nabi Muhamamd SAW bercirikan diskusi dan dialektika menggunakan perbandingan secara logika dan pendekatan psikologi. Hal

ini digunakan untuk mencabut keraguan dan kebatilan dari hati seseorang yang beranggapan bahwa hal yang batil itu bagus. Atau untuk menancapkan sugesti tentang kebenaran di hati seseorang yang sebelumnya enggan dan cenderung menjauhi kebenaran itu. Metode beliau ini sebagai petunjuk bagi para pengajar atau pendidik untuk menggunakan perbandingan secara logika rasional jika menuntut untuk itu.

Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid membahasnya bersama-sama melalui topik atau masalah tertentu yang ada dalam buku. Sementara guru bertindak sebagai moderator. Metode ini bertujuan agar murid aktif dalam belajar. Melalui metode ini akan tumbuh pemikiran-pemikiran kritis, analitis, dan logis. Kitab *Ta'limul Muta'allim* mengemukakan tentang metode ini: Diskusi lebih efektif daripada membaca berulang-ulang. Diskusi satu jam lebih baik daripada membaca berulang-ulang selama satu bulan.¹⁸

Berikut ini adalah Hadist tentang diskusi dan dialektika yang dilakukan Rasulullah:

عن أبي سعيد الخدري، رضي الله عنه، قال: لقد رأيت رسول الله لي الله عليه وسلم يوم الفطر، فأتي بالمرأة من حولينا. فقال: "يا معشر النساء! تصدقن فيني رأيتكن أكثر أهل النار"، قلن:

¹⁸ Husein Muhammad, *Islam Tradisional Yang Terus Bergerak*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 105-106.

وماهن يا رسول الله؟ قال: "تكثر اللعن وتكفر العشير ألم أركن لا تحقرن العقول وتقلن الدين، قلن: وما لنا من العقول والدين يا رسول الله؟ قال: أليس شهادة المرأة مثل نصف شهادة الرجل؟ قلن: بلى، قال: فذلك من نقص العقل، أليس إذا حاضت لم تصل ولمتعصم؟ قلن: بلى، قال: فذلك من نقص الدين"، رواه البخاري ومسلم.

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri, beliau berkata: "Saya melihat Rasulullah SAW pada Hari Raya, kemudian beliau mendekati sekelompok wanita di sekitar kami. Beliau bersabda, 'Wahai kaum wanita, ber-sedekahlah kalian, karena sesungguhnya aku melihat bahwa penduduk neraka yang paling banyak adalah kalian, wahai kaum wanita.' Mereka bertanya, 'Mengapa, ya Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Kalian banyak melaknat dan kerap tidak bersyukur pada suami. Sesungguhnya, aku tidak melihat seorang yang kurang akal dan agamanya, yang mampu mengecoh lelaki yang teguh dan kuat hatinya, lebih dari kalian, kaum wanita.' Mereka bertanya, 'Lalu, apa kekurangan akal dan agama kami, ya Rasulullah?' Beliau dengan bijak menjawab sambil bertanya, 'Bukankah kesaksian seorang wanita setara dengan setengah kesaksian seorang pria?' Mereka menjawab, 'Ya, benar.' Beliau berkata, 'Itu menunjukkan kekurangan akal. Dan bukankah jika kalian menstruasi, kalian tidak shalat dan tidak berpuasa?' Mereka menjawab, 'Ya, benar.' Beliau berkata, 'Itu menunjukkan kekurangan pada agama kalian' (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi.

Gagne mengemukakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”¹⁹

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

Bloom (dalam Suprijono) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.” Lindgren menyatakan bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.”²⁰

Sedangkan menurut S. Nasution “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.”²¹

Menurut Hamalik, beliau menyatakan bahwa “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2009), hlm. 10

²⁰ Gus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 6-7

²¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 276 .

dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.”²²

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan berupa nilai atau perubahan perilaku.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi:

- Faktor fisikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa
- Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti

²² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 155 .

intelengensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi:

- Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.
- Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
- Lingkungan masyarakat.²³

3) Bentuk dan Tipe Hasil Belajar

Tipe hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar:

- Keterampilan dan kebiasaan
- Pengetahuan dan pengertian
- Sikap dan cita-cita

Masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum di sekolah. Menurut Nana Sudjana tipe belajar di bagi menjadi tiga bidang yaitu:

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 129.

- Bidang kognitif (penguasaan internal)
- Bidang afektif (sikap dan nilai)
- Bidang psikomotor (keterampilan dan perilaku).

Demikian dari hasil belajar diatas dapat disampaikan bahwa bentuk dan tipe hasil belajar adalah aspek-aspek yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kata lain, rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut.

3. Tematik

1) Pengertian Tematik

Menurut KBBI edisi terbaru, Tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”, dan tema sendiri berarti “pokok pikiran: dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya).²⁴

Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran Tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Sedangkan pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran

²⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 1.

dengan menggunakan tema tertentu. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan tujuh mata pelajaran ke dalam suatu tema. Sehingga pembelajaran Tematik terdiri dari tema tertentu dan di dalamnya terdapat beberapa sub tema.

2) Tujuan Pembelajaran Tematik

Adapun tujuan pembelajaran Tematik adalah:²⁶

- Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi
- Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna
- Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

3) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), pembelajaran Tematik sebagai suatu model proses, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Berpusat pada peserta didik

²⁵ Maulana Arafat & Kencana, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6-7.

²⁶ Ibadullah Malawi, Dkk., *Pembelajaran Tematik*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), hlm. 4.

Pembelajaran Tematik dipusatkan kepada siswa sebagai subjek dan objek pendidikan, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga tugas guru adalah mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi belajarnya.

- Memberikan pengalaman langsung

Menurut Masrifa Hidayani, melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep yang telah dipahaminya. Oleh karena itu pembelajaran Tematik memberi pengalaman langsung kepada siswa.

- Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu kelihatan

Dalam pembelajaran Tematik, pemisahan antar matapelajaran menjadi tidak begitu jelas atau kelihatan. Sebab, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan hidup siswa.

- Konsep dari beberapa mata pelajaran disajikan dalam suatu pembelajaran

Pembelajaran Tematik disajikan dalam bentuk tematis dalam dua-tiga pertemuan, yang mata pelajarannya dijadikan konsep dalam satu pembelajaran (tema tertentu). Hal ini ditujukan sebagai upaya

memberi pemahaman kepada siswa terhadap konsep-konsep tersebut secara terpadu dan utuh. Sehingga, melalui pendekatan kontekstual semacam ini, memudahkan siswa menghubungkan pembelajaran dengan kesehariannya.

- Bersifat luwes dan fleksibel

Pembelajaran Tematik bersifat luwes dan fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

- Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Pembelajaran Tematik tidak berfokus pada sekedar *input*, *process*, *output*, dan *outcome*, namun bagaimana dari kesemua proses tersebut berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan minat-bakat peserta didik.²⁷

4. IPA SD/MI

1) Pengertian IPA

Istilah Ilmu pengetahuan alam atau IPA dikenal juga dengan istilah *Sains*. Kata *Sains* berasal dari bahasa latin *scientia* yang

²⁷ Muhammad Shaleh Assingkily, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*, (Yogyakarta: K-Media, 2019). hlm. 15-17.

berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata *sains* berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA di definisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.²⁸

Jadi IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang terjadi di alam semesta dan dikaji dalam bentuk yang sistematis dan ilmiah.

2) Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Konsep pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan konsep masih terpadu, karena dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Muatan mata pelajaran IPA dalam kurikulum 2013 bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:²⁹

- Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan serta keteraturan alam ciptaan-nya
- Mengembangkan pengetahuan pemahaman konsep yang bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

²⁸Hisbullah, Dkk., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 1.

²⁹ Hanin Nalida, *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV SDN Kalisegoro Semarang*, (Semarang: UNNES, 2018).

- Mengembangkan rasa ingin tahu
- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah sehingga dapat membuat keputusan.
- Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- Meningkatkan kesadaran menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan yang Maha Esa.
- Meningkatkan kesadaran menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan yang Mahas Esa.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsepsi, dan keterampilan melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Secara garis besar IPA memiliki tiga komponen antara lain:

- IPA sebagai produk, merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan analitik yang dilakukan para ilmuwan dalam bentuk fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori yang dapat menjelaskan dan memahami alam serta berbagai fenomena di dalamnya.
- IPA sebagai proses, dalam hal ini adalah proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan alam melalui metode ilmiah. Metode ilmiah yang dimaksud dalam pembelajaran IPA untuk siswa sekolah dasar yaitu

metode ilmiah yang dikembangkan dan diajarkan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga siswa nantinya dapat melakukan penelitian sederhana.

- IPA sebagai sikap ilmiah, merupakan sikap ilmiah yang biasa terlihat dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan dari objektif terhadap fakta secara hati-hati, kritis dan sebagainya. Hal ini memberi penekanan bahwa ilmu pengetahuan alam bukan hanya kumpulan pengetahuan fakta untuk dihafal, tetapi ada proses aktif penemuan menggunakan pikiran dan sikap dalam mempelajarinya.³⁰

3) Karakteristik IPA

IPA memiliki karakteristik tersendiri untuk mendekat dengan mata pelajaran lain, karakteristik khusus IPA tersebut antara lain sebagai berikut:

- IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.

³⁰ Indah Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Medan: UMSU, 2021), hlm. 2-3.

- IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.
- IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
- IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap. Produk berupa fakta, prinsip, teori hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Aplikasi merupakan penerapan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan rasa ingin tahu tentang objek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.³¹

³¹ Naniek Kusumawati, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2022), hlm. 3-4.

4) Perubahan sifat benda

Setiap benda memiliki sifat-sifat tertentu, ada benda yang mudah berubah bentuk ada juga benda yang tidak berubah bentuk.

Sifat benda ada 3 yaitu:³²

a) Benda Padat

Contohnya pakaian, sepatu, pensil, tas. Sifat benda padat yaitu:

- Bentuknya tetap
- Ukurannya tetap
- Dapat di pegang
- Beratnya tetap

b) Benda Cair

Contohnya air, minyak goreng, bensin, dll. Sifat benda cair yaitu:

- Bentuknya mengikuti wadahnya
- Ukuran tetap
- Permukaan datar
- Mengalir menuju tempat yang lebih rendah
- Sulit dipegang

c) Benda Gas

Contohnya udara yang dihiup, angin dan udara yang dihembuskan. Sifat benda gas yaitu:

³² Nur Aisyah, *Sekali BacaLangsung Ingat Semua Soal Kelas 3 SD/MI*, (Jakarta: Kunci Aksara, 2012), hlm. 80.

- Mengisi semua ruang yang ditempati
- Bentuknya bisa berubah sesuai wadahnya
- Ukuran bisa berubah
- Tidak dapat dipegang
- Dapat dirasakan

Benda-benda disekitar dapat mengalami perubahan sifat. Perubahan sifat tersebut disebabkan beberapa faktor seperti pemanasan, pendinginan, pembakaran, pembusukan, dan perkaratan.

1) Pemanasan

Proses pemanasan akan mengakibatkan perubahan wujud pada benda yang dipanaskan. Benda padat jika dipanaskan akan cair. Contohnya es yang dipanaskan akan mencair, mentega yang dipanaskan akan mencair. Kemudian benda cair yang dipanaskan akan berubah wujud menjadi uap air (gas), contohnya air yang dipanaskan sampai mendidih akan keluar uap air yang merupakan hasil perubahan air menjadi gas.

2) Pendinginan

Ketika air dimasukkan ke dalam lemari pendinginan dan didinginkan sampai suhu nol derajat celcius maka air tersebut akan membeku. Begitu juga mentega yang sudah dilelehkan akan membeku kembali jika didinginkan.

3) Pembakaran

Proses pembakaran bukan hanya merubah wujud benda, tetapi juga mengubah sifat benda. Kertas yang dibakar akan mengalami perubahan warna dan bentuk. Sebelum dibakar, kertas berwarna putih, tetapi warna kertas akan menjadi hitam setelah dibakar. Bentuk kertas pun yang tadinya berupa lembaran, setelah dibakar berubah menjadi abu dan contoh lainnya.

4) Pembusukan

Proses pembusukan terjadi pada benda-benda yang berasal dari makhluk hidup atau bahan organik, misalnya buah, sayur, kayu dan lain-lain. Proses pembusukan mengakibatkan perubahan bentuk, warna, dan bau. Perubahan tersebut bersifat permanen atau tetap karena warna, bentuk, dan bau benda yang busuk tidak dapat dikembalikan seperti sebelum proses pembusukan.

5) Perkaratan

Logam atau besi jika terkena air dan uap air dalam waktu yang lama akan berkarat. Proses ini mengakibatkan warna besi berubah dan besi menjadi rapuh. Perkaratan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan warna

dan kekuatan. Perubahan tersebut bersifat tetap atau permanen.³³

Perubahan wujud benda dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Perubahan wujud benda yang dapat balik

Pada proses perubahan jenis ini, benda yang mengalami perubahan dapat kembali ke bentuk semula. Misalnya, perubahan yang terjadi pada air ketika didinginkan. Air yang menjadi es jika dipanaskan maka akan menjadi air kembali.

2) Perubahan wujud benda yang tidak dapat balik

Proses perubahan jenis ini, benda yang mengalami perubahan tidak dapat kembali ke bentuk semula. Contohnya, perubahan yang terjadi pada kertas yang dibakar. Ketika kertas dibakar maka wujud, warna, dan bau kertas akan berubah dan perubahan ini akan bersifat tetap.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan penguat pada penelitian ini, maka peneliti telah mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode pembelajaran Nabi Muhammad SAW.

- 1) Siti Lestari dengan judul penelitian “Meneladani Metode dan Teknik Pengajaran Nabi Muhammad SAW” dengan hasil

³³ Nur Aisyah, *Sekali BacaLangsung Ingat Semua Soal Kelas 3 SD/MI*, (Jakarta: Kunci Aksara, 2012), hlm. 81-82.

penelitian: Metode dan teknik pengajaran Nabi Muhammad SAW telah diterapkan. Skripsi Siti Lestari ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada metode pembelajaran yang diteliti yaitu metode/teknik pengajaran Nabi Muhammad SAW. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada tempat pelaksanaan penelitian, tujuan penelitian, kemudian pada jenis penelitiannya yaitu Siti Lestari menggunakan penelitian *Library* sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.³⁴

- 2) Yusuf Ramadhan dengan judul penelitian “Penerapan Metode Rasulullah SAW di Pondok Pesantren Darul Amin Kotawaringin Timur” dengan hasil penelitian: Metode pembelajaran Rasulullah SAW telah diterapkan dan memiliki perbedaan prosedur pelaksanaan pada setiap Ustadz yang melaksanakan metode tersebut.³⁵ Skripsi Yusuf Ramadhan memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada penerapan metode Rasulullah SAW. Kemudian memiliki perbedaan yaitu skripsi Yusuf ramadhan menggunakan Deskriptif Kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian, dan juga terletak pada tempat pelaksanaannya.
- 3) Lara Fajrianti dengan judul penelitian “Metode-Metode Mengajar Nabi Muhammad SAW dalam buku Muhammad sang Guru karya

³⁴ Siti Lestari, “*Meneladani Metode dan Teknik Pengajaran Nabi Muhammad SAW*”, Skripsi, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2016).

³⁵ Yusuf Ramdhan, “*Penerapan Metode Pembelajaran Rasulullah SAW di Pondok Pesantren Sarul Amin Kotawaringin Timur*”, Skripsi, (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019)

Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansi Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Islam Saat Ini” dengan hasil penelitian: Pada metode mengajar Nabi Muhammad SAW terdapat beberapa penggabungan metode yaitu tanya jawab, berpikir logis, deduktif, diskusi, nasihat, ceramah, dan keteladanan.³⁶ Skripsi Lara Fajrianti memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada Variabel metode mengajar Nabi Muhammad SAW yang diteliti. Kemudian memiliki perbedaan jenis penelitian yaitu Lara Fajrianti menggunakan *Library Research* sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, fokus pembelajaran Lara Fajrianti yaitu Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini pada Tematik pembelajaran IPA, tujuan penelitian, dan juga terletak pada tempat pelaksanaannya.

- 4) Rahmat Kurniawan dengan judul penelitian “Nabi Muhammad Sebagai Pendidik Studi Metode Pendidikan Islam“ dengan hasil penelitian: Selain sebagai contoh yang baik atau teladan yang baik Nabi Muhammad SAW juga merupakan pendidik yang baik karena beliau tidak hanya mengajarkan tetapi juga memberi arahan. Skripsi Rahmat Kurniawan memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada Variabel metode mengajar Nabi Muhammad SAW yang diteliti.³⁷ Kemudian memiliki perbedaan jenis penelitian yaitu

³⁶ Lara fajri, “Metode- Metode Mengajar Nabi Muhammad SAW Dalam Buku Muhammad Sang Guru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Islam Saat Ini”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

³⁷ Rahmat Kurniawan, “Nabi Muhammad Sebagai Pendidik (Studi Metode Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, (Pare-Pare: Institus Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2022).

Rahmat Kurniawan menggunakan *Analisis Content* sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, skripsi Rahmat Kurniawan fokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini pada Tematik pembelajaran IPA, tujuan penelitian, dan juga terletak pada tempat pelaksanaannya.

C. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW pada dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa di kelas V SDN 55 Asam Jawa dan akan memberikan pengalaman langsung dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga menjadikan pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih diingat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Dan akan dilaksanakan selama 5 hari dari tanggal 15 Mei 2023 observasi awal. 22 Maret 2024 izin riset ke UPTD 55 Asam Jawa sekaligus diskusi RPP bersama wali kelas. Dan dilaksanakan pada tanggal 01 April 2024 untuk siklus 1 pertemuan ke-1, kemudian siklus 1 pertemuan ke-2 pada tanggal 02 April 2024 sampai dengan siklus 2 pertemuan ke-1 pada tanggal 03 April 2024 dan siklus 2 pertemuan ke-2 pada tanggal 04 April 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memiliki indikator tindakan yang dilakukan secara langsung oleh guru atau peneliti didalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memecah segala permasalahan yang muncul dikelas dalam proses pembelajaran dengan memberikan solusi berupa suatu tindakan yang berbentuk penerapan metode pembelajaran, pengembangan media, dan penerapan model pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran biasanya

terjadi beberapa masalah seperti kurangnya minat belajar siswa, rendahnya hasil belajar siswa dan sebagainya.

Maka dalam PTK ini melalui beberapa proses alur kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, penelaahan, serta pemantauan tindakan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan cara menerapkan suatu tindakan yang akan menjadi solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi pada saat pembelajaran atau di kelas.³⁸

PTK merupakan penelitian pendidikan yang lebih khusus untuk mengatasi permasalahan dalam kelas. PTK digunakan ketika seorang guru mempunyai masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang perlu dipecahkan. PTK sebagai sebuah prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru (atau orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan) untuk mengumpulkan informasi tentang, dan kemudian meningkatkan, cara guru merencanakan, mengajar, dan cara siswa belajar. PTK memberi kesempatan bagi pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, menjadi salah satu hal yang tepat jika PTK digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran dalam kelas.

PTK selain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, juga dapat digunakan untuk meningkatkan angka kredit kinerja guru. Angka kredit ini digunakan sebagai standar kenaikan jabatan fungsional seorang

³⁸ Fery Muhammad Firdaus, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), tanpa tahun), hlm.6.

guru. Kinerja yang dapat digunakan untuk meningkatkan angka kredit mengacu pada tugas utama guru yang selanjutnya dijabarkan dalam berbagai unsur dan sub unsur kegiatan guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, kegiatan guru yang dinilai angka kreditnya meliputi unsur kegiatan pendidikan, pembelajaran/bimbingan dan tugas tertentu pengembangan profesi berkelanjutan, dan penunjang tugas guru. Pelaksanaan PTK merupakan bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan, khususnya unsur publikasi ilmiah. PTK merupakan hal yang seharusnya sudah dipahami guru, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan sebaliknya. Banyak guru yang mengalami kesulitan melaksanakan PTK.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar penelitian ini yaitu UPTD SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, dan lebih tepatnya yaitu di kelas V. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa yang terlibat dalam penerapan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dengan jumlah siswa 4 perempuan, dan 7 laki-laki dengan total 11 orang siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 instrumen pengumpulan data yaitu:³⁹

³⁹ Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 58-59.

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan di kelas V untuk melihat langsung implementasi metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dalam mata pelajaran Tematik dan mencatat metode serta interaksi antara guru dan siswa.

b) Tes

Tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi.

Data kuantitatif diperoleh melalui dua tahap dua tahapan yaitu, penilaian tugas, tes dan penilaian untuk ketuntasan belajar. Kedua tahapan diuraikan sebagai berikut:

a. Penilaian Tugas dan Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus.

$$\times \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan X: nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai

$\sum N$: Jumlah siswa

Analisis data hasil belajar kognitif dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B= Banyaknya butir soal yang dijawab dengan benar

N= Banyaknya butir soal

Penilaian untuk ketuntasan untuk ketuntasan belajar untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum f$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

Untuk menghitung observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis persentase} = \frac{\text{Jumlah total nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

c) Studi Dokumentasi

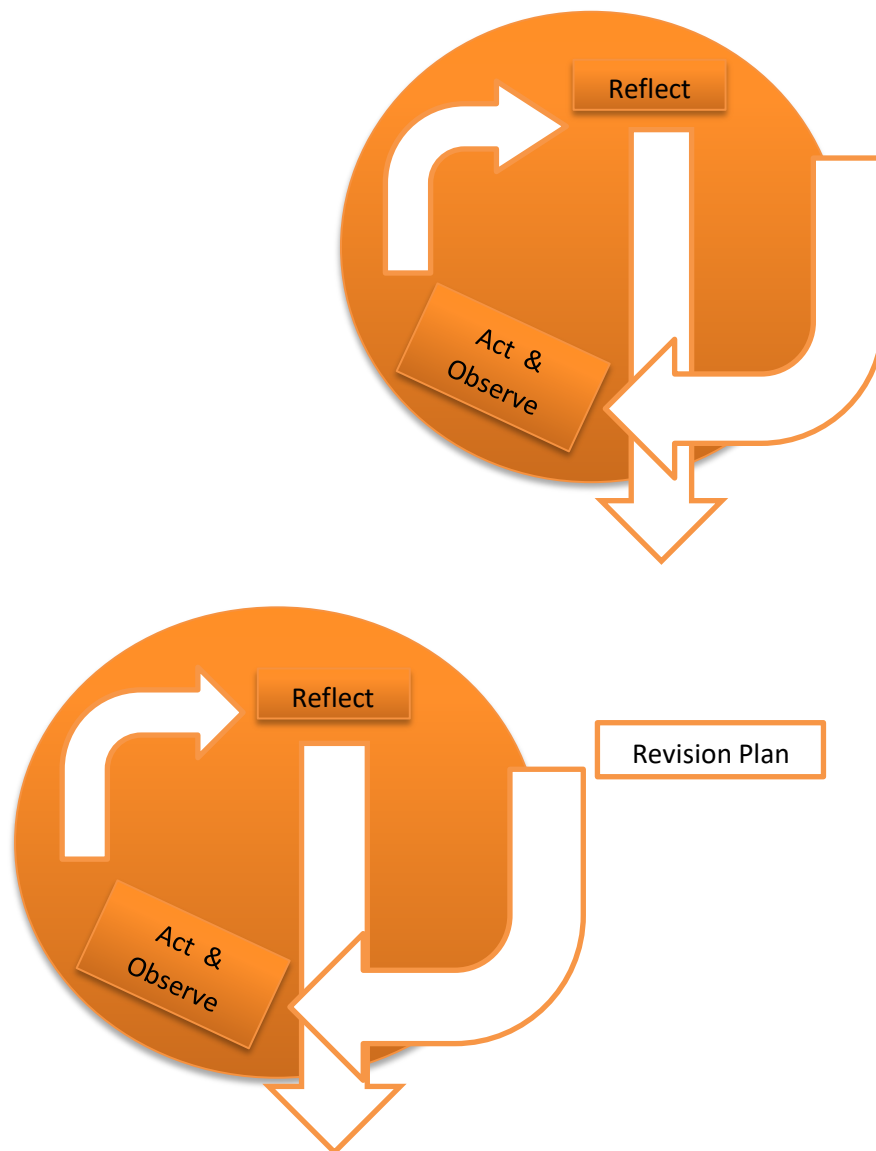
Metode dokumentasi merupakan sumber non-manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, merupakan sumber yang stabil dan akurat

sebagai cermin situasi/kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan. Dokumen pendukung seperti rencana pembelajaran, materi ajar, referensi mengenai metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dan catatan pembelajaran digunakan untuk mendukung analisis.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dengan wawancara sekaligus observasi. Wawancara yang dilakukan adalah berupa kegiatan berdialog dengan guru kelasnya. Kemudian dari observasi dan wawancara siklus pertama peneliti dapat melihat akar permasalahan dengan jelas secara langsung kemudian selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Model penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah menggunakan model PTK kemmis&McTaggart. Pada model ini terdiri dari 4 tahap yaitu:

Gambar 1. Model PTK kemmis&McTaggart.



Berdasarkan penggambaran siklus di atas, maka penelitian pada siklus awal dimulai dari perencanaan (*Plan*) untuk mengetahui masalah apa saja yang mungkin terjadi pada saat proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu:

1) Siklus 1

Pertemuan ke-1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini segala ide peneliti diimplementasikan, mulai dari ide awal untuk memperbaiki pembelajaran sampai kepada ide yang digunakan untuk mencegah dan meminimisir masalah yang mungkin terjadi. Salah satu yang perlu dipersiapkan adalah RPP kemudian segala yang diperlukan terkait dengan pembelajaran.

b. Tindakan dan Observasi

Dalam tindakan siklus 1 pertemuan 1 ini peneliti akan memberikan tindakan sederhana seperti pengenalan dan juga memberikan pertanyaan sederhana serta pemberian perintah seperti melakukan yel-yel atau menyanyikan lagu tertentu guna untuk melihat kondisi serta kemampuan awal peserta didik, apakah peserta didik tergolong aktif atau tidak dan melihat kriteria awal yang dimiliki peserta didik.

Pada tahapan ini tindakan dan observasi atau pengamatan dilakukan secara bersama-sama. Jadi peneliti atau guru disamping melakukan tindakan peneliti juga melakukan pengamatan. Kemudian guru/peneliti memberikan *pre test* untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan melihat aspek-aspek yang sudah ditentukan peneliti, seperti kondisi

dan permasalahan yang ada. Kemudian setelah melakukan observasi peneliti akan mencatat data-data hasil pengamatan.

c. Refleksi

Pada tahapan refleksi siklus pertama pertemuan pertama ini, refleksi dilakukan dengan cara mengamati hasil dari data yang diperoleh dari observasi kondisi awal siswa. Serta mendiskusikan RPP dan persiapan lainnya bersama guru kelas. Serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Pertemuan ke-2

a. Tahap Memperbaiki Rencana

Pada tahapan ini adalah memperbaiki atau merubah rencana yang didapat dari observasi dan wawancara pada siklus 1 atau merupakan tahapan rencana lanjutan. Mulai dari RPP sampai kepada persiapan melakukan tindakan lainnya.

b. Tahapan Tindakan

- Kegiatan Pembuka (10 Menit)
 - Mempersiapkan kondisi kelas
 - Guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa
 - Apersepsi

➤ Apersepsi adalah proses dimana pengalaman-pengalaman baru diasimilasikan dan ditransformasikan oleh endapan pengalaman masa lalu individu pada bentuk baru secara keseluruhan. Berikut ini adalah cara guru menciptakan apersepsi terhadap siswa tentang perubahan sifat benda:⁴⁰

➤ Guru memberikan pertanyaan seputar kabar siswa dan pertanyaan pembuka lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau materi sebelumnya.

➤ Guru memusatkan perhatian siswa dengan tanya jawab tentang (buah yang sedang musim).

“Anak-anak, sekarang lagi musim buah apa?”

“Kalau kalian menyimpan buah itu selama seminggu, apa yang terjadi dengan buah itu?”

➤ Memotivasi siswa dengan memberikan yel-yel

- Menginformasikan tujuan pembelajaran
- Kegiatan Inti (50 Menit)
- Guru/peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang perubahan sifat benda secara bertahap dalam

⁴⁰ Diah Karmiyanti, *Psikologi Proyektif*, (Malang: Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 9.

menjelaskan sub bab yang ada dalam materi, mulai dari pengertian, sifatnya, faktor perubahannya dan sebagainya yang akan dibahas dalam materi perubahan Sifat benda tersebut. Artinya materi disampaikan secara berangsur-angsur.

- Setiap selesai menjelaskan guru menanyakan kembali apakah siswanya sudah paham atau ada yang tidak dimengerti.

- Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, dan meneliti, eksplorasi ini disertai dengan menggali keterangan. Berikut ini adalah beberapa langkah eksplorasi yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa pada materi perubahan sifat benda:⁴¹

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- Setiap kelompok diberi berbagai alat dan benda untuk melakukan percobaan atau guru dapat menginstruksi kan siswa untuk membawa masing-masing alat dan bahan tiap kelompok di pertemuan selanjutnya, serta memberikan lembar observasi (LKS)

⁴¹ Rahmad Setia Budi, *Eksplorasi & Konservasi*, (Pasaman: Cv. Azka Pustaka, 2021), hlm. 31.

➤ Setiap kelompok dibimbing untuk melakukan percobaan pada benda-benda yang telah dibagikan.

- Kegiatan Penutup (10 Menit)

Dikarenakan waktu yang terbatas maka kegiatan pada siklus 2 pertemuan ke-1 ini hanya pada penyampaian materi kemudian kegiatan tanya jawab serta pembagian kelompok dan bahan yang akan dibawa saja. Dan dilanjutkan pada pertemuan ke-2.

- Guru menyimpulkan pelajaran
- Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa
- Guru mengahiri pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam

2) Siklus 2

Pertemuan ke-1

- Kegiatan Pembuka (10 Menit)

- Mempersiapkan kondisi kelas
- Guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa

- Kegiatan Inti (50 Menit)

Pada kegiatan ini adalah lanjutan dari kegiatan inti pada pertemuan ke-2 siklus ke-1. Kegiatan ini berupa

praktik secara langsung. Dimana pada pertemuan ke-2 siklus 1 telah diminta untuk membawa alat dan bahan.

- Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan.
- Guru mencontohkan terlebih dahulu langkah yang akan dilakukan.
- Kemudian siswa berkelompok diminta melakukan atau mengulangi hal yang telah dicontohkan oleh guru, artinya siswa akan mempraktikkannya secara langsung.
- Guru memberikan waktu untuk melakukan percobaan
- Kegiatan Penutup (10 Menit)
 - Memberikan evaluasi pada siswa berupa latihan menjawab soal
 - Menyimpulkan pembelajaran
 - Menutup pembelajaran dengan salam

Pertemuan ke-2

- Kegiatan Pembuka (10 Menit)
 - Mempersiapkan kondisi kelas
 - Guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa
- Kegiatan Inti (50 Menit)
 - Elaborasi

Elaborasi artinya penggarapan secara tekun dan cermat. Jadi elaborasi sama dengan penjelasan terperinci. Berikut ini adalah beberapa elaborasi yang dapat dilakukan guru dan siswa dalam materi perubahan sifat benda:⁴²

- Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dalam kelompok
- Siswa mencatat hasil pekerjaan mereka pada lembar kerja (LKS)
- Setelah tugas kelompok selesai, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil tugas kelompoknya di depan kelas.

- Konfirmasi

Konfirmasi adalah kegiatan memastikan bahwa pola yang terbentuk valid dan sudah benar terjadi.⁴³ Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan guru dan siswa dalam melakukan konfirmasi pada materi perubahan sifat benda:

- Siswa yang lain bersama guru menanggapi hasil tugas kelompok yang maju ke depan kelas.
- Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal yang belum jelas.

⁴² Firman sofyan, Dkk., *Fresh Update Top No. 1 TPA Oto Bappenas*, (Jakarta: PT Bintang Wahyu, 2014), hlm. 255.

⁴³ William Hartanto, *Bandarmology Vs. Teknikal*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 90.

➤ Guru menjelaskan secara detail tentang materi yang disampaikan.

- Kegiatan Penutup (10 Menit)
 - Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - Siswa diberi tugas evaluasi akhir.
 - Guru menutup kegiatan pembelajaran.

- Refleksi

Refleksi merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mengkaji ulang hal apa saja yang terjadi atau mencatat data-data lapangan seperti kendala yang terjadi pada saat proses pelaksanaan tindakan atau observasi. Apakah peneliti berhasil atau tidak dan langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.

F. Teknik Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Berikut ini adalah tiga langkah yang digunakan dalam penelitian ini:⁴⁴

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema

⁴⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 66-68.

dan pola data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terperinci. Adapun langkah-langkah dalam reduksi data yaitu meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, memberikan kode, membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal, menyimpan data: membuat memo, menganalisis antar lokasi dan membuat ringkasan sementara antar lokasi.

2) Display Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data (display data). Data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk memperoleh kesimpulan yang valid sehingga memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini diuraikan singkat dan jelas.

3) Menarik kesimpulan/*Verification*

Penarikan kesimpulan atau *verification* dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten) saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan indikator tindakan

Bab II yaitu landasan teori yang membahas tentang kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah prosedur penelitian, teknik analisis data, kemudian sistematika pembahasan.

Bab IV sebagai bab hasil penelitian terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, tindakan, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V sebagai bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan peneliti dan kumpulan saran- saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan peneliti selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di UPTD SDN 55 Asam Jawa pada tanggal 1 April–4 April 2024. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 11 siswa. Terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

1. *Pre test*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, yaitu: yaitu pembelajaran yang kurang optimal dalam penggunaan metode pembelajaran, siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran kurang bermakna dan tidak melekat di ingatan siswa. Hal ini disebabkan karena guru kurang memperhatikan kondisi peserta didik yang berbeda-beda, sehingga pemberian tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran kurang optimal.

Terlihat dari masih banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda. Kemudian siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam proses pembelajaran

IPA dengan menerapkan metode pembelajaran agar siswa lebih memahami dan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan test awal tanggal 15 Mei 2023 yang dilakukan nilai siswa masih rendah yaitu tidak terdapatnya siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan nilai-rata-rata hanya 28,90 dan persentase ketidaktuntasan siswa 100%, sedangkan presentase ketuntasan 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman materi perubahan sifat benda di UPTD SDN 55 Asam Jawa masih rendah, agar lebih jelas peneliti merangkum dalam tabel 4.1 hasil nilai *pre test* siswa kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa.

Tabel 4.1

Presentase Ketuntasan Hasil Nilai *Pre test* Siswa

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
80-100	0	0%	Sangat baik
66-79	0	0%	Baik
56-65	0	0%	Cukup
40-55	2	18,18%	Kurang
< 30	9	81,8%	Sangat kurang
Jumlah	11	100%	

Data pada *pre test* berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik, baik, dan

cukup, dalam kategori kurang 2 siswa (18,18%), dan 9 siswa (81,8%) dikategorikan sangat kurang. Sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Analisis Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Test*

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	0	0%
Belum tuntas	11	100%
Jumlah	11	100%

Analisis ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.2 bahwa dari total 11 siswa, 0 siswa tuntas (0%) dan 11 siswa belum tuntas (100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah pada materi perubahan sifat benda, pemahaman dan juga keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih kurang, dengan demikian dilakukan penelitian selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan I

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023, adapun tahapan yang dilakukan pada perencanaan meliputi:

- 1) Peneliti mengidentifikasi hasil observasi awal kelas V
- 2) Peneliti menentukan titik batasan masalah yang ada dalam kelas dalam menerapkan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW.
- 3) Peneliti bersama wali kelas mendiskusikan RPP yang terkait dengan materi pembelajaran dan juga berkoordinasi terkait penelitian yang akan dilakukan
- 4) Peneliti menyusun RPP dengan menerapkan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW
- 5) Peneliti menyiapkan media dan sumber belajar
- 6) Peneliti menyiapkan instrument penelitian seperti soal, lembar observasi, lembar kerja peserta didik, dan lainnya.

b. Tindakan Siklus I

Pada tahapan pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 1-2 April 2024, dengan 2 pertemuan pada siklus I. dimana pada pertemuan pertama peneliti akan lebih banyak memberikan tindakan yang akan menimbulkan stimulus siswa, seperti pemberian yel-yel, nyanyian, pemberian pertanyaan, untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman yang dimiliki peserta didik. Kemudian pada

pertemuan kedua juga akan melakukan pengamatan dan juga akan tetap melakukan apa yang dilakukan pada pertemuan pertama. Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti mengikuti kaidah metode Pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW yang dimana pembelajaran dilakukan secara bertahap. Jadi pada pertemuan pertama penjelasan materi secara bertahap, pertemuan kedua praktik secara langsung.

Pertemuan I

Penelitian tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu:

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1) Kelas dimulai dengan membuka salam, dan berdoa
- 2) Menanyakan kabar, dan mengecek kesiapan serta kehadiran siswa
- 3) Menyanyikan lagu wajib dan bertepuk untuk memotivasi siswa
- 4) Apersepsi
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (40 Menit)

- 1) Peneliti menjelaskan pembelajaran dengan memperhatikan kaidah metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad
- 2) Peneliti melemparkan pertanyaan kepada peserta didik

- 3) Peneliti memberikan contoh sederhana yang ada di kehidupan sehari-hari
- 4) Peneliti melakukan dialektika dan juga dialog pada siswa

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- 1) Siswa diberi tugas evaluasi akhir
- 2) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
- 3) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran

c. Pengamatan

Dengan mengacu pedoman observasi, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan, data yang diperoleh merupakan lembar observasi sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi sikap siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran, aspek yang diamati pada lembar observasi sikap siswa ada 5 aspek. Pada lembar observasi terdiri dari beberapa indikator yang akan dinilai.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Sikap Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Rasa ingin tahu	Sikap berani bertanya	1

		Sikap antusiasme peserta didik untuk belajar	
		Melakukan kegiatan diskusi sesuai keinginan sendiri	
		Menghargai jawaban teman	
2	Jujur	Menjawab pertanyaan teman dengan pemikiran sendiri	6
		Menggunakan data sebenarnya dari hasil kelompok	
3	Terbuka	Menyampaikan jawaban	4
4	Kerjasama	Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru	4

		Sikap peserta didik dalam bekerjasama dengan kelompok lain	
5	Tanggung jawab	Mengumpulkan LKPD tepat waktu	1
		Ketertiban peserta didik dalam mengikuti jalannya pembelajaran	
Jumlah Skor Total			16

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil observasi sikap siswa siklus I pertemuan I disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan masih terlihat kurang dalam observasi sikap siswa yang diharapkan. Hasil yang di dapatkan pada observasi sikap siswa yaitu memperoleh 16. hal ini berarti siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, dan akan melaksanakan pertemuan II siklus I agar mendapatkan hasil lebih optimal dalam siklus. Berikut ini tes hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I disajikan dalam bentuk tabel 4.4:

Tabel 4.4**Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I pertemuan I**

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
80-100	3	27,2%	Sangat baik
66-79	1	9,09%	Baik
56-65	1	9,09%	Cukup
40-55	6	54,5%	Kurang
< 30	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	11	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 3 siswa (27,2%) yang memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik. 1 siswa (9,09%) dalam kategori baik, 1 siswa (9,09%) dalam kategori cukup, 6 orang siswa (54,5%) dalam kategori kurang, 0 siswa (0%) dalam kategori sangat kurang sedangkan presentase hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5**Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I**

Ketuntasan belajar siswa	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	1	9,09%
Belum tuntas	10	90,91%
Jumlah	11	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 bahwa dari total 11 siswa, 1 orang siswa tuntas (9,09%) dan 10 siswa belum tuntas (90,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya, agar lebih jelas nilai belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dengan hasil yang sangat rendah pada karena tidak memenuhi indikator keberhasilan yaitu meningkat 75% hasil belajar dari jumlah siswa yang ada, pada 3 aspek pada pertemuan I yang telah ditentukan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka peneliti akan memperbaiki dan melanjutkan pada pertemuan kedua, pembelajaran yang dilakukan dengan menambahkan metode pembelajaran aktif yaitu praktik secara langsung dan berkelompok, agar siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan.

2. Pertemuan II

Silul I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 2 April 2024, peneliti melaksanakan Kegiatan pembelajaran dengan materi perubahan sifat benda sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dan disusun.

a. Perencanaan Siklus 1

1) Peneliti mengidentifikasi hasil observasi awal kelas V

- 2) Peneliti menentukan titik batasan masalah yang ada dalam kelas dalam menerapkan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW.
 - 3) Peneliti bersama wali kelas mendiskusikan RPP yang terkait dengan materi pembelajaran dan juga berkoordinasi terkait penelitian yang akan dilakukan
 - 4) Peneliti menyusun RPP dengan menerapkan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW
 - 5) Peneliti menyiapkan media dan sumber belajar
 - 6) Peneliti menyiapkan instrument penelitian seperti soal, lembar observasi, lembar kerja peserta didik, dan lainnya.
- b. Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 1-2 April 2024, dengan 2 pertemuan pada siklus I. dimana pada pertemuan pertama peneliti akan lebih banyak memberikan tindakan yang akan menimbulkan stimulus siswa,, seperti pemberian yel-yel, nyanyian, pemberian pertanyaan, untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman yang dimiliki peserta didik. Kemudian pada pertemuan kedua juga akan melakukan pengamatan dan juga akan tetap melakukan apa yang dilakukan pada pertemuan pertama. Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti mengikuti kaidah metode Pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW yang dimana pembelajaran dilakukan

secara bertahap. Jadi pada pertemuan pertama penjelasan materi secara bertahap, pertemuan kedua praktik secara langsung.

Petemuan II

Penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan II dilaksanakan pada 2 April 2024. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu:

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1) Kelas dimulai dengan membuka salam, menanyakan kabar, dan mengecek kesiapan serta kehadiran siswa
- 2) Menyanyikan lagu wajib dan bertepuk untuk memotivasi siswa
- 3) Apersepsi
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (40 Menit)

- 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2-3 orang
- 2) Setiap kelompok diberi alat dan bahan untuk melakukan percobaan, serta lembar kerja siswa
- 3) Setiap kelompok dibimbing untuk melakukan percobaan pada benda-benda yang telah dibagikan.
- 4) Siswa mendiskusikan hasil pengamatan
- 5) Siswa mencatat hasil pekerjaan mereka pada LKS.

- 6) Setiap kelompok diminta mempresentasikan tugas kelompoknya
- 7) Siswa lain diminta menanggapi hasil tugas kelompok lain yang maju kedepan
- 8) Guru menjelaskan kembali secara detail materi yang disampaikan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- 1) Guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan hasil kegiatan serta pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Dengan mengacu pedoman observasi, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan, data yang diperoleh merupakan lembar observasi sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung selain itu peneliti juga mengamati keterampilan siswa selama proses pembelajaran dengan rubrik penilaian keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi sikap siswa dan juga rubrik penilain keterampilan siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada lampiran, aspek yang diamati pada lembar observasi sikap siswa ada 5 aspek. Sedangkan di rubrik penilalian ada 4 aspek yang dinilai. Masing-masing aspek pada lembar observasi dan rubrik terdiri dari beberapa indikator dan juga kriteria yang akan dinilai.

Tabel 4.6**Hasil Observasi Sikap Siswa Pada Siklus I Pertemuan II**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Rasa ingin tahu	Sikap berani bertanya	1
		Sikap antusiasme peserta didik untuk belajar	
		Melakukan kegiatan diskusi sesuai keinginan sendiri	
		Menghargai jawaban teman	
2	Jujur	Menjawab pertanyaan teman dengan pemikiran sendiri	9
		Menggunakan data sebenarnya dari hasil kelompok	

3	Terbuka	Menyampaikan jawaban	5
4	Kerjasama	Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru	5
		Sikap peserta didik dalam bekerjasama dengan kelompok lain	
5	Tanggung jawab	Mengumpulkan LKPD tepat waktu	1
		Ketertiban peserta didik dalam mengikuti jalannya pembelajaran	
Jumlah Skor Total			21

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil observasi sikap siswa siklus I pertemuan II disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan masih terlihat kurang dalam observasi sikap siswa yang diharapkan. Hasil

yang di dapatkan pada observasi sikap siswa yaitu memperoleh 21 skor. hal ini berarti siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, dan akan melaksanakan pertemuan I siklus II agar mendapatkan hasil lebih optimal dalam siklus.

Berikut ini akan disajikan tabel 4.7 hasil skor melalui rubrik penilaian keterampilan siswa pada silus I pertemuan II.

Tabel 4.7

Analisis Hasil Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Mengamati	Pengamatan tidak cermat	6
2	Menanya	Pertanyaan kadang-kadang relevan	10
3	Mengeksplorasi(mengumpulkan Informasi)	Data tidak lengkap, tidak terorganisir dan tidak ditulis dengan rapih	9
4	Mengasosialisasi(mengolah data)	Data tidak diolah dengan benar	7
Jumlah Skor			22

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil rubrik penilaian keterampilan siswa siklus I pertemuan II disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan masih terlihat kurang dalam keterampilan yang

diharapkan. Hasil yang didapatkan pada rubrik penilaian keterampilan siswa memperoleh skor 22. Hal ini berarti siswa masih kurang dalam keterampilan.

Berikut ini tes hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II disajikan dalam bentuk tabel 4.8:

Tabel 4.8

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
80-100	4	36,3%	Sangat baik
66-79	4	36,3%	Baik
56-65	3	27,2%	Cukup
40-55	0	0%	Kurang
< 30	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	11	100%	

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa 4 siswa (36,3%) yang memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik. 4 siswa (36,3%) dalam kategori baik, 3 siswa (27,2%) dalam kategori cukup, 0 orang siswa (0%) dalam kategori kurang, 0 siswa (0%) dalam kategori sangat kurang sedangkan presentase hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9**Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II**

Ketuntasan belajar siswa	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	6	54,5%
Belum tuntas	5	45,5%
Jumlah	11	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 bahwa dari total 11 siswa, 6 orang siswa tuntas (54,5%) dan 5 siswa belum tuntas (45,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya, agar lebih jelas nilai belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ini menunjukkan bahwa hanya 54,5% siswa yang mencapai nilai KBM, yaitu sekitar 6 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai sesuai dengan KBM, yakni 75 baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya yang dinilai pada penelitian ini.

Melalui refleksi yang dilakukan peneliti dan berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan oleh peneliti maka peneliti membutuhkan waktu yang lebih intensif dan efektif lagi pada

siklus selanjutnya, terlebih lagi berdasarkan tes hasil belajar dan lembar observasi siswa menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW belum maksimal.

Penguasaan materi siswa belum maksimal dalam pembelajaran menggunakan metode ini sehingga masih perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap IPA materi perubahan sifat benda. Siklus selanjutnya guru akan lebih efektif lagi dalam pengajaran yaitu dengan memperbaiki cara pengajaran dan sistem pembelajaran.

Refleksi pada siklus I pertemuan II ini peneliti menetapkan solusi selain menambah waktu penelitian, peneliti juga akan memperbaiki tindakan yaitu akan lebih fokus pada pemahaman materi pada pembelajaran dan akan melakukan presentasi yang akan dilakukan oleh siswa untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan 1

a. Perencanaan Siklus II Pertemuan I

Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus II untuk melengkapi kekurangan ada siklus I, penelitian pada siklus II dilaksanakan pada 3-4 April 2024.

Pada tahap perencanaan pelaksanaan sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdapat 4 tahap dalam pelaksanaannya.

Tahap pelaksanaan pada siklus II digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi perubahan sifat benda. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rancangan RPP
- 2) Menyiapkan bahan ajar dan media belajar perubahana sifat benda untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 3) Menyiapkan butir tes sebanyak 10 soal

b. Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024. Dalam tindakan siklus II ini, peneliti akan mengamati jalannya proses pembelajaran dan memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.

Pertemuan I

Penelitian tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada 3 April 2024. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu:

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1) Kelas dimulai dengan membuka salam, dan berdoa
- 2) Menanyakan kabar, dan mengecek kesiapan serta kehadiran siswa

- 3) Menyanyikan lagu wajib dan bertepuk untuk memotivasi siswa
- 4) Apersepsi
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (40 Menit)

- 1) Peneliti menjelaskan pembelajaran dengan memperhatikan kaidah metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad
- 2) Peneliti melemparkan pertanyaan kepada peserta didik
- 3) Peneliti memberikan contoh sederhana yang ada dikehiupan sehari-hari
- 4) Peneliti melakukan dialektika dan juga dialog pada siswa

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- 1) Siswa diberi tugas evaluasi akhir
- 2) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
- 3) Peneliti menutup kegiatan pembelajaran

c. Pengamatan

Dengan mengacu pedoman observasi, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan, data yang diperoleh merupakan lembar observasi sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi sikap siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lampiran, aspek yang diamati pada

lembar observasi sikap siswa ada 5 aspek. Pada lembar observasi terdiri dari beberapa indikator yang akan dinilai.

Tabel 4.10

Hasil Observasi Sikap Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Rasa ingin tahu	Sikap berani bertanya	6
		Sikap antusiasme peserta didik untuk belajar	
		Melakukan kegiatan diskusi sesuai keinginan sendiri	
		Menghargai jawaban teman	
2	Jujur	Menjawab pertanyaan teman dengan pemikiran sendiri	9
		Menggunakan data sebenarnya	

		dari hasil kelompok	
3	Terbuka	Menyampaikan jawaban	8
4	Kerjasama	Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru	9
		Sikap peserta didik dalam bekerjasama dengan kelompok lain	
5	Tanggung jawab	Mengumpulkan LKPD tepat waktu	8
		Ketertiban peserta didik dalam mengikuti jalannya pembelajaran	
Jumlah Skor Total			40

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil observasi sikap siswa mendapat skor 40 pada siklus II pertemuan I disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan kata lain masuk dalam kategori baik.

Hasil pengamatan yang diperoleh terhadap aktivitas hasil dengan kategori sangat baik. Pencapaian hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi sikap siswa berada pada skala penilaian aktif dan baik. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada pertemuan I siklus II ini telah dikategorikan berhasil. Namun, ada beberapa item dalam pembelajaran yang hasilnya belum maksimal.

Setelah data tes observasi sikap siswa diperoleh, maka data tersebut dianalisis. Hasil tes observasi sikap siswa dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan data hasil tes dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran siswa memperoleh nilai sesuai dengan KBM (≥ 75) yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
80-100	7	63,6%	Sangat baik

66-79	2	18,1%	Baik
56-65	2	18,1%	Cukup
40-55	0	0%	Kurang
< 30	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	11	100%	

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa 7 siswa (63,6%) 2 siswa (18,1%) yang memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik. 2 siswa (18,1%) dalam kategori cukup, 0 orang siswa (0%) dalam kategori kurang, 0 siswa (0%) dalam kategori sangat kurang sedangkan presentase hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12

Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan I

Ketuntasan belajar siswa	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	8	72,7%
Belum tuntas	3	27,3%
Jumlah	11	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 bahwa dari total 11 siswa, 8 orang siswa tuntas (72,7 %) dan 3 siswa belum tuntas (27,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa presentase ketuntasan siswa sudah hamper mencapai hasil yang maksimal, namun demikian peneliti masih melakukan pertemuan selanjutnya agar hasil belajar siswa lebihh maksimal, sehingga dapat ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya. Agar lebih jelas nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi Siklus II Pertemuan I

Pada akhir kegiatan yang telah dilakukan siswa pada siklus II keberhasilan yang diperoleh tetap dipertahankan dan pada pertemuan selanjutnya keberhasilan belajar dapat terlihat lebih maksimal. Adapun hasil refleksi yang diperoleh dalam siklus II pertemuan I yaitu:

- 1) Hasil observasi sikap siswa pembelajaran I menunjukkan bahwasanya siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran. Guru diharapkan terus menstimulasi dan memberikan dorongan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 2) Siswa belum semuanya berani memberikan pendapat dan tanggapannya dalam pembelajaran dan ada saat ditanya guru masih diam dan tidak memberikan *argument*.
- 3) Pembelajaran berikutnya guru harus mendorong siswa tersebut untuk lebih aktif.
- 4) Pencapaian nilai siswa pada tes yang dilakukan sudah cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa atas materi yang disampaikan sudah cukup baik, dengan

demikian guru diharapkan merancang pembelajaran yang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Peneliti melanjutkan pada pertemuan II dalam siklus ini, dalam proses pembelajaran peneliti sebagai guru sudah mengetahui bagaimana sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa, Sehingga peneliti dapat lebih dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan selanjutnya.

2. Pertemuan II

a. Perencanaan Siklus II Pertemuan II

Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tahap perencanaan pada siklus II untuk melengkapi kekurangan pada siklus II, penelitian pada siklus II dilaksanakan pada 3-4 April 2024. Pada tahap perencanaan pelaksanaan sama dengan siklus sebelumnya yaitu terdapat 4 tahap dalam pelaksanaannya.

Tahap pelaksanaan pada siklus II digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi perubahan sifat benda. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan RPP
- 2) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran materi perubahan sifat benda untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 3) Menyiapkan butir tes sebanyak 10 soal.

b. Tindakan Sikllus II Pertemuan II

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024. Dalam tindakan siklus II ini peneliti akan mengamati jalannya pembelajaran dan memberikan penilaian pada lembar observasi sikap siswa dan juga rubrik penilaian keterampilan siswa. Pertemuan II

Penelitian tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada 4 Maret 2024. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu:

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1) Kelas dimulai dengan membuka salam, menanyakan kabar, dan mengecek kesiapan serta kehadiran siswa
- 2) Menyanyikan lagu wajib dan bertepuk untuk memotivasi siswa
- 3) Apersepsi
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (40 Menit)

- 1) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2-3 orang
- 2) Setiap kelompok diberi alat dan bahan untuk melakukan percobaan, serta lembar kerja siswa

- 3) Setiap kelompok dibimbing untuk melakukan percobaan pada benda-benda yang telah dibagikan.
- 4) Siswa mendiskusikan hasil pengamatan
- 5) Siswa mencatat hasil pekerjaan mereka pada LKS.
- 6) Setiap kelompok diminta mempresentasikan tugas kelompoknya
- 7) Siswa lain diminta menanggapi hasil tugas kelompok lain yang maju kedepan
- 8) Guru menjelaskan kembali secara detail materi yang disampaikan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- 1) Guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan hasil kegiatan serta pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Saat proses pembelajaran berlangsung observasi mengamati secara cermat respon siswa selama pembelajaran dan mencatat siswa yang aktif dan berani tampil di depan kelas serta melihat hasil belajar siswa. Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sampai akhir, pada tahap observasi siklus II pertemuan II dilakukan hal yang sama pada siklus sebelumnya. Data hasil observasi pada siklus II pertemuan II yaitu sebagai berikut:

Berikut rekap hasil observasi sikap siswa dalam proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13**Hasil Observasi Sikap Siswa Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Rasa ingin tahu	Sikap berani bertanya	6
		Sikap antusiasme peserta didik untuk belajar	
		Melakukan kegiatan diskusi sesuai keinginan sendiri	
		Menghargai jawaban teman	
2	Jujur	Menjawab pertanyaan teman dengan pemikiran sendiri	9
		Menggunakan data sebenarnya dari hasil kelompok	

3	Terbuka	Menyampaikan jawaban	8
4	Kerjasama	Partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru	9
		Sikap peserta didik dalam bekerjasama dengan kelompok lain	
5	Tanggung jawab	Mengumpulkan LKPD tepat waktu	8
		Ketertiban peserta didik dalam mengikuti jalannya pembelajaran	
Jumlah Skor Total			40

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil observasi sikap siswa siklus II pertemuan II disimpulkan bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan dalam peneltiain ini dengan kata lain masuk dalam

kategori baik. Hasil yang di dapatkan pada observasi sikap siswa yaitu memperoleh 40 skor hal ini berarti menunjukkan observasi sikap siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan.

Berikut ini akan disajikan tabel 4.14 hasil skor melalui rubrik penilaian keterampilan siswa pada silus II pertemuan II.

Tabel 4.14

Analisis Hasil Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa

Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Mengamati	Pengamatan cermat dengan interpretasi	8
2	Menanya	Pertanyaan kadang-kadang relevan	10
3	Mengeksplorasi (Mengumpulkan Informasi)	Data lengkap, terorganisir tetapi tidak ditulis dengan rapi	9
4	Mengasosialisasi (Mengolah data)	Data diolah dengan benar sesuai dengan	8

		urutan yang ditentukan	
Jumlah Skor			35

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, hasil rubrik penilaian keterampilan siswa siklus II pertemuan II disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan sudah mencapai hasil yang diharapkan. Hasil yang didapatkan pada rubrik penilaian keterampilan siswa memperoleh skor 35. Hal ini berarti keterampilan siswa dikategorikan sangat baik .

Berikut ini tes hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II disajikan dalam bentuk tabel 4.15:

Tabel 4.15

Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
80-100	11	100%	Sangat baik
66-79	0	0%	Baik
56-65	0	0%	Cukup
40-55	0	0%	Kurang
< 30	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	11	100%	

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa 11 siswa (100%) yang memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik. 0 siswa (0%) dalam kategori baik, 0 siswa (0%) dalam kategori cukup, 0 orang siswa (0%) dalam kategori kurang, 0 siswa (0%) dalam kategori sangat kurang sedangkan presentase hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16

Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Ketuntasan belajar siswa	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	10	90,9%
Belum tuntas	1	9,09%
Jumlah	11	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4.16 bahwa dari total 11 siswa, 10 orang siswa tuntas (90,9%) dan 1 siswa belum tuntas (9,09%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan siswa pada materi perubahan sifat benda memperoleh nilai maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan dengan presentas 90,9 % tuntas.

d. Refleksi Siklus II Pertemuan II

Setelah melalui beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, serta penelitian melakukan refleksi dari kegiatan pada pertemuan II siklus II, berdasarkan hasil pengamatan terhadap

masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi dan hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajarn aktif Nabi Muhammad SAW telah mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada aspek pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Terdapat 1 siswa yang belum mencapai KBM. Semua siswa sudah terlibat langsung dalam penerapan metode Pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW. Karena KBM yang ditetapkan telah tercapai maka penelitian ini dihentikan hanya pada siklus II pertemuan II.

D. Analisis Data

Respon siswa berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya. Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas V terlihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17

Perbandingan Presentase Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra tes		Siklus I				Siklus II			
			Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	0%	Jml	0%
Tuntas	0	0%	1	9,09 %	6	54,5 %	8	72,7 %	10	90,9 0%
Tidak tuntas	11	100 %	10	90,9 0%	5	45,5 %	3	27,7 %	1	9,09 %

Rata-rata	28,90	53,46	72,7	76,19	90,9
------------------	-------	-------	------	-------	------

Pada setiap siklus hasil belajar siswa sudah meningkat, sebagaimana dapat dilihat dalam diagram 4.1 dan 4.2 berikut ini:

4.1 Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Siswa



4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan metode pembelajaran Aktif Nabi Muhammad dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan

sifat benda. Berdasarkan presentase jumlah siswa yang mengikuti pra tes dengan kategori tuntas tidak ada atau 0 siswa (100%), sedangkan yang kategori tidak tuntas 11 siswa (100%) dengan nilai rata-rata 28,90 Siklus I pertemuan I kategori tuntas sebanyak 1 Siswa (9,1%), sedangkan tidak tuntas ada 10 siswa (90,90%) dengan rata-rata 53,46 siklus I pertemuan II kategori tuntas 6 siswa (54,5%), sedangkan kategori tidak tuntas 5 siswa (45,5%) dengan rata-rata 72,7, dapat dikatakan kondisi ini, cukup baik di awal permulaan, selanjutnya pada siklus II pertemuan I kategori tuntas 8 siswa (72,7%), sedangkan kategori tidak tuntas 3 siswa (27,3%) dengan rata-rata Kemudian siklus II pertemuan II kategori tuntas 10 siswa (90,90%) sedangkan kategori ketidaktuntasan 1 siswa (9,1%) dengan rata-rata 83,1

Dilihat berdasarkan hasil observasi sikap siswa dapat diketahui bahwa dari siklus I dan II setiap II pertemuan mengalami peningkatan dari hasil Observasi siswa sebagaimana dapat dilihat dalam bentuk diagram 4.3 berikut ini.

4.3 Diagram Observasi Sikap Siswa

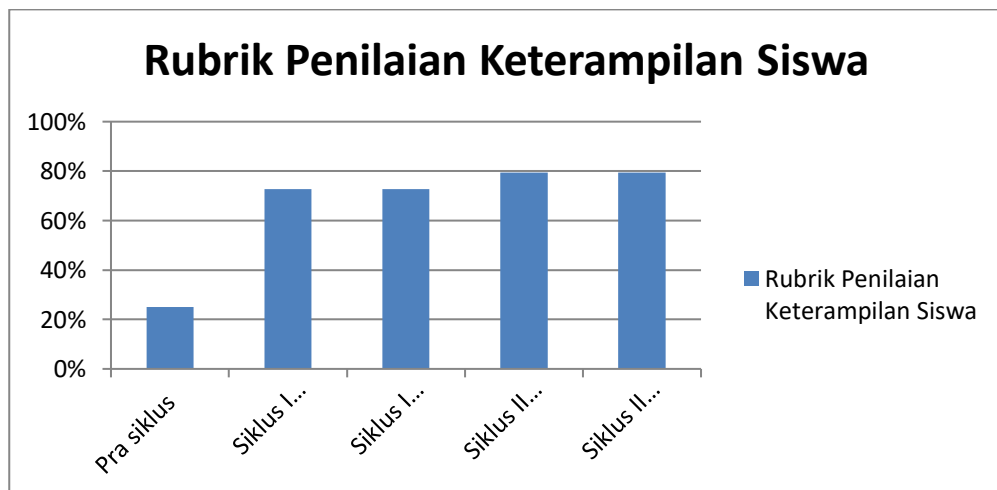


Berdasarkan hasil observasi sikap siswa dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan keaktifan

siswa saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif, dan lebih percaya diri serta lebih semangat dalam kelompok saat belajar materi IPA, kekompakkan dan kerja sama untuk memecahkan masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dilihat berdasarkan Rubrik penilaian keterampilan siswa dapat diketahui bahwa dari siklus I dan siklus II setiap pertemuan mengalami peningkatan dari hasil rubrik penilaian keterampilan siswa sebagaimana dapat dilihat dalam bentuk diagram 4.4 berikut.

4.5 Diagram Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa



E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dilakukan dengan 2 kali pertemuan, pada pertemuan I dimulai dengan penjelasan materi dan pertemuan II praktik secara langsung. Pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 53,46 dengan presentase ketuntasan 9,09% artinya pada siklus I pertemuan I hanya ada 1 dari 6

orang siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 72,7 dengan presentase ketuntasan 54,5% artinya ada 6 dari 11 orang siswa yang tuntas.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW pada Pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda. Namun, karena peningkatan pada siklus I ini belum mencapai hasil yang diinginkan yaitu belum mencapai KBM 75 maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus 2.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari siklus I yang dimana hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi target KBM 75. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dilakukan dengan 2 kali pertemuan, pada pertemuan I dimulai dengan penjelasan materi dan pertemuan II praktik secara langsung. Pada siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 76,19 dengan presentase ketuntasan 72,7% artinya pada siklus II pertemuan I ada 8 dari 11 orang siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II pertemuan II diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 83,1 dengan presentase ketuntasan 90,90% artinya ada 10 dari 11 orang siswa yang tuntas.

Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat bahwa terus terjadinya peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dan pada siklus II ini peningkatan yang diperoleh telah mencapai hasil yang diinginkan yaitu

KBM 75, oleh karena itu penelitian dihentikan hanya pada siklus II pertemuan II.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa: terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan sifat benda melalui penerapan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dikelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis terbukti benar, terlihat dari hasil belajar siswa meningkat 90,90% dengan nilai rata-rata 83,1. Yaitu 10 siswa dari 11 siswa telah mencapai nilai KBM.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Siti Lestari dengan judul penelitian “Meneladani Metode dan Teknik Pengajaran Nabi Muhammad SAW” jenis penelitian yang dilakukan yaitu *library*, sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa Nabi Muhammad SAW adalah salah satu tokoh pendidikan dunia yang telah banyak mempraktikkan metode dan teknik pengajaran kepada sahabatnya, sehingga kita sebagai pendidik harus bisa meneladani apa yang beliau praktikkan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Yusuf Ramadhan dengan judul penelitian “Penerapan Metode Rasulullah SAW di Pondok Pesantren Darul Amin Kotawaringin Timur” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Rasulullah SAW di pondok pesantren Darul Amin Kotawaringin Timur

dalam pelaksanaannya memiliki beberapa keseragaman antara ustadz yang satu dengan lainnya, kemudian penelaran metode ini juga sepanjang pendidikan mampu menyesuaikan metode yang sesuai dengan materi, tujuan, perbedaan individu, kemampuan ustadz, situasi kelas dan kelengkapan fasilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Lara Fajrianti dengan judul penelitian “Metode-Metode Mengajar Nabi Muhammad SAW dalam buku Muhammad sang guru karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansi Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama islam Saat Ini” jenis penelitian ini adalah penelitian *Library research*. Dengan hasil penelitian pada metode mengajar Nabi Muhammad SAW terdapat beberapa penggabungan metode yaitu Tanya jawab, berpikir logis, deduktif, diskusi, nasehat, ceramah, dan keteladanan, sehingga mampu menyesuaikan dengan materi ajar, tujuan, perbedaan individu, kemampuan guru, sifat dan bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas, dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran.

Berdasarkan Penelitian yang dilaksanakan Rahmat Kurniawan dengan judul penelitian “Nabi Muhammad Sebagai Pendidik Studi Metode Pendidikan Islam” penelitian ini menggunakan teknik analisis *content* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Nabi Muhammad mencontohkan 7 metode pengajaran yaitu metode bill hikmah, motivasi, peragaan, gradual, kisah, tamsil, dan ganjaran dan hukuman, metode Rasulullah ini relevan dengan metode pendidikan Islam.

Secara keseluruhan penelitian terdahulu dan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengenai metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW memang suri teladan bagi umatnya termasuk kepada pengajaran yang dipraktikkannya sangat berguna untuk diteladani guru dalam mendidik siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemudian juga metode ini sudah banyak diterapkan para ustadz di beberapa pesantren. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW bisa meningkatkan hasil belajar IPA siswa UPTD SDN 55 Asam Jawa.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan hasil belajar Kognitif, Afektif, dan psikomotorik siswa pada pembelajaran IPA di kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di UPTD SDN 55 Asam Jawa memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian antara lain.

1. Penerapan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dalam pembelajaran masih memiliki kelemahan yaitu memerlukan waktu yang relatif lama karena pembelajaran dilakukan secara bertahap tidak sekaligus, misalnya hari ini penjelasan materi, kemudian besok

dilanjutkan dengan praktik secara langsung, jadi pembelajarannya tidak dilakukan secara sekaligus.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW pada pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda di kelas V UPTD 55 Asam Jawa.
3. Kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam penelitian tindakan kelas ini hanya berupa diskusi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, menetapkan masalah, tindakan yang akan dilakukan, dan menetapkan jumlah pertemuan. Namun hanya peneliti yang melakukan tindakan dan juga pengamatan sehingga dalam penelitian ini tidak ada kegiatan/ aktivitas guru yang dapat diamati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah digunakan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan hasil belajar Tematik Siswa kelas V UPTD SDN 55 Asam Jawa kecamatan Torgamba kabupaten Labuhan Batu Selatan, metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW telah diuji cobakan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari pelaksanaan *pre test* 28,90 Kemudian siklus I pertemuan I 53,46 naik menjadi 72,7 pertemuan II, dan pada siklus II pertemuan I 76,19 Naik menjadi 83,1 pada siklus II pertemuan II.

Pada hasil *pre test* siswa presentase ketuntasan siswa sebesar 0% dengan nilai rata-rata 28,90%, siklus I pertemuan I presentase ketuntasan siswa sebesar 9,09% (1 dari 11 siswa). Sedangkan pada siklus I pertemuan II ketuntasan siswa sebesar 54,5% (6 dari 11 Siswa), pada siklus II pertemuan I presentase ketuntasan siswa sebesar 72,7% (8 dari 11 siswa) dan pada siklus II pertemuan II presentase ketuntasan siswa sebesar 90,9% (10 dari 11 siswa)

Dari data siklus II yang diperoleh sudah mencapai nilai yang diharapkan dengan presentase paling tinggi yaitu 90,9%, maka penelitian dapat dihentikan dengan nilai yang memuaskan. Sesuai dengan indikator tindakan

pada penelitian ini, dimana siswa sudah melewati KBM 75 dengan nilai rata-rata siswa 83,1 dengan presentase hasil belajar siswa yaitu 90,9%. Dengan demikian, nilai hasil belajar Tematik siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan implikasi hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk pembelajaran IPA pembelajaran akan lebih efektif apabila disertai dengan praktik yang dilakukan secara bertahap.
- b. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan juga menjadikan pelajaran lebih diingat oleh siswa.
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang dikatakan tepat bukan hanya berpusat pada hasil belajar saja namun juga memperhatikan proses belajarnya juga

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang

telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

C. Saran

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru SD/MI, penerapan metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW agar dapat diterapkan dalam pembelajaran Tematik muatan IPA sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah agar dapat memberikan wawasan dan juga pelatihan untuk menerapkan metode Pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW dan juga melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk menerapkan metode ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan sebagai salah satu landasan dan bahan masukan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2012). *Sekali BacaLangsung Ingat Semua Soal Kelas 3 SD/MI*. Jakarta: Kunci Aksara.
- Al-Maliki, A. (2002). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah*. Jakarta. GEMA INSANI PRESS.
- Arafat M., & Azizann, N., (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Assingkily, M. S. (2019). *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*. Yogyakarta: K-Media.
- Budi, R.S. (2021). *Eksplorasi & Konservasi*. Pasaman: Cv. Azka Pustaka.
- Difanny, S., & Dkk. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press.
- Dimyati dan Mudjiono. (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan., & Dkk. (2020). *Microteaching di SD/M I*. Jakarta: Kencana.
- Firdaus, F. M., & Dkk. (tanpa tahun). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, W. (2020). *Bandarmology Vs. Teknikal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hisbullah., & Dkk. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Karmiyanti, D. (2019). *Psikologi Proyektif*. Malang: Muhammadiyah Malang.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawati, N. (2022). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Lubis, M. A., & Azizan, N., (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Malawi, I., & Dkk. (2017). *Pembelajaran Tematik*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Muhammad, H. (2019). *Islam Tradisional Yang Terus Bergerak*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Musfah, J. (2016). *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Kencana.
- Nalida, H. (2018). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV SDN Kalisegoro Semarang*. Semarang: UNNES.
- Nurul Wathoni, L. M. (2020). *Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis*. Lombok: Forum Pemuda Aswaja.
- Pramono, A. (2021). *Buku Perkembangan Ilmu Pengetahuan&Teknologi dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, I. (2021). *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan: UMSU.
- Sastradinata, L. N. (2023). *Transformasi Mindset dalam Memambangun Kemampuan Bepikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Sofyan, F., & Dkk. (2014). *Fresh Update Top No. 1 TPA Oto Bappenas*. Jakarta: PT Bintang Wahyu.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Jakarta Timur: Prenada Group.
- Sulaiman, A. H. (2022). *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Publica Indoensia Utama.
- Sunhaji. (2022). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah*. Banyumas: Zahira Media Publisher.

Suprijono, G. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran I

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar *Pre Tets* Siswa

No	Nama	Penilaian			Nilai	Rata-Rata	Kategori
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik			
1	Alif	30	35	30	95	31,6	Tidak Tuntas
2	Alif Al Hafis	20	30	35	85	28,3	Tidak Tuntas
3	Alif Syah Dharmawan	30	30	25	85	28,3	Tidak Tuntas
4	Dafan Abie Al Parizi	40	40	40	120	40	Tidak Tuntas
5	Desi kayla Anjani G.	20	30	20	70	23,3	Tidak Tuntas
6	Dinda Silpiya	30	35	25	90	30	Tidak Tuntas
7	Inayah Rafa Nasution	30	20	20	70	23,3	Tidak Tuntas
8	Irfan Jahran	10	25	20	55	18,3	Tidak Tuntas
9	Mukharim	40	35	30	105	35	Tidak Tuntas
10	M. Adli Wildan	30	30	35	95	31,6	Tidak Tuntas
11	Sarah Azzahra	30	30	25	85	28,3	Tidak Tuntas
Jumlah Total Nilai		310	340	305	955	318	
Rata-Rata Kelas		28,18	30,90	27,72	86,8	28,90	
Presentase Ketuntasan							0%

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TEMATIK

SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 55 Asam Jawa
Kelas/Semester	: V (Lima)/I (Satu)
Tema	: Peristiwa dalam kehidupan
Subtema	: Peristiwa kebangsaan masa penjajahan
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menyimpulkan hasil praktik tentang perubahan sifat benda

C. INDIKATOR

1. Mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses, misalnya kertas dibakar, lilin dipanaskan, es dipanaskan, pembusukan buah, seng direndam dengan air.
2. Menyebutkan 5 faktor penyebab perubahan pada benda.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan praktik terhadap berbagai macam benda, siswa diharapkan:

1. Siswa mampu mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses, misalnya kertas dibakar, lilin dipanaskan, es dipanaskan, pembusukan buah, seng direndam air.
2. Siswa mampu menyebutkan 5 faktor penyebab perubahan pada benda.

E. MATERI PEMBELAJAR

1. Perubahan sifat benda:
 - Kertas dibakar akan berubah menjadi abu, warnanya hitam, rapuh, dan berbau gosong.
 - Lilin dipanaskan akan meleleh.
 - Mentega dipanaskan akan mencair atau melumer.
 - Air yang didinginkan akan berubah menjadi es.
 - Buah dan sayur akan mengalami pembusukan.
 - Seng akan mengalami perkaratan jika direndam dalam air.
2. Faktor penyebab perubahan pada benda :
 - Pembakaran, pemanasan, pendinginan, pembusukan, perkaratan.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran: Metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Perubahan wujud benda, dan kerajinan tradisional
2. Es batu, air, piring, lilin, korek api.
3. Buku Tematik

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

- a) Kegiatan Awal (10 Menit)
 - Mengucapkan salam
 - Mempersiapkan kondisi kelas
 - Doa
 - Menyanyikan lagu wajib
 - Apersepsi
 - Guru memusatkan perhatian siswa dengan tanya jawab tentang (buah yang sedang musim).

“Anak-anak, sekarang lagi musim buah apa?”

“Kalau kalian menyimpan buah itu selama seminggu, apa yang terjadi dengan buah itu?”(Metode tanya jawab yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW pada saat ada sahabat yang sedang bertanya tentang Iman, Islam, Ihsan)
 - Memotivasi siswa dengan memberikan yel-yel
 - Menginformasikan tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan Inti (50 Menit)
 - Guru menjelaskan materi pembelajaran

- Guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik (Metode memperhatikan kondisi peserta didik yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW pada saat ada lelaki muda dan lelaki tua yang bertanya apakah boleh mencium istri disaat berpuasa, untuk lelaki muda Rasulullah menjawab tidak boleh dan lelaki tua boleh)
 - Guru memberikan contoh sederhana yang ada di kehidupan sehari-hari (Metode Dialektika yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW pada saat menjelaskan kekurangan akal dan agama pada wanita)
- c) Kegiatan Akhir (10 Menit)
- Siswa diberi tugas evaluasi akhir.
 - Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - Guru menutup kegiatan pembelajaran

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian:

Tes dan Non Tes

2. Jenis Penilaian:

Tes : tes tertulis

Non tes : observasi, dan penilaian kinerja

3. Instrumen Penilaian:

Sikap : Lembar observasi

Pengetahuan : *Pre test* , *post test*, Lembar kerja siswa

Keterampilan : Rubrik penilaian kinerja

Sumberjo , 01 April 2024

Kelapa Sekolah

Wali Kelas

Nurleini, S.Pd.
NIP. 19640413 198604 2 002

Suwanti, S.Pd.

Mahasiswa

Eva Kori Ulan dari

Lampiran III

BAHAN AJAR Siklus I Pertemuan I

Beni sangat kaget ketika membuka tempat bekalnya. Es yang ditempatkan di telah berubah jadi air.



Mengapa es bisa berubah menjadi air? Apa penyebabnya?



A. Sifat Benda

1. Benda Padat

Sifat benda padat, bentuk dan ukurannya tetap walaupun tempatnya dipindah-pindahkan.

Berat benda yang sejenis, misalnya dari besi, makin besar ukurannya makin berat benda tersebut. Namun, berat atau ringan suatu benda tidak hanya ditentukan oleh besar atau kecil benda itu. Berat benda bergantung pula pada jenis benda padat tersebut.

Contohnya bola lebih ringan daripada bola sepak walaupun ukurannya sama. Kesimpulannya benda padat memiliki berat bergantung pada jenis dan ukurannya.



2. Benda Cair

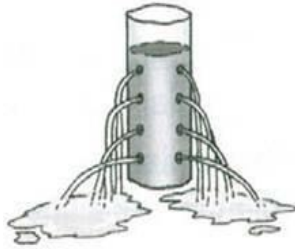
- Bentuk benda cair selalu mengikuti bentuk wadahnya. Bentuk minyak dalam botol berubah jika dituang ke



penggorengan. Demikian pula dengan air yang dituang ke gelas, bentuk air seperti bentuk gelas. Hal itu berarti bahwa bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya.

- Bentuk selalu datar.

Bentuk permukaan dengan bentuk cair pada wadah yang wadahnya cair yang tenang kamu



permukaan benda cair yang tenang

benda cair yang tenang berbeda yang bergejolak. Hal itu terlihat tembus pandang, walaupun dimiringkan, permukaan benda tetap datar. Bagaimanapun cara memiringkannya, permukaan

benda cair yang tenang selalu datar.

- Benda cair mengalir ke tempat rendah. Hal ini dapat dilihat pada aliran air/selokan yang ada di rumahmu atau bahkan mungkin pada air terjun yang mengalir deras dan jatuh melalui tebing yang curam. Air terjun memberikan pemandangan yang menakjubkan.

- Benda cair menekan ke segala arah. Air mempunyai tekanan. Semakin rendah tekanan air pada tempat itu maka semakin besar. Hal itu dapat dibuktikan dengan membuat air menjadi memancar. Pacaran air dari tempat lebih rendah tampak lebih jauh. Itulah sebabnya tembok dalam bendungan dibuat makin ke bawah makin tebal, hal ini untuk menahan tekanan air yang makin besar di bagian bawah. Kesimpulannya, benda cair memiliki berat, permukaan selalu datar, mengalir ke tempat yang rendah, dan menekan ke segala arah.

3. Benda Gas

- Benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya. Ketika ban sepeda dipompa, gas masuk ke dalamnya. Ban akan terasa padat bila gas sudah memenuhi seluruh ruangan di dalamnya. Hal ini berarti benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.

- Benda gas menekan ke segala arah. Seperti halnya benda cair, benda gas juga memiliki sifat menekan ke segala arah. Bila balon yang terisi benda gas kita tusuk dengan jarum maka benda gas akan mengalir ke luar seperti halnya aliran air dalam botol yang dilubangi. Hal ini menunjukkan bahwa udara menekan ke segala arah.



- Benda gas terdapat di segala tempat

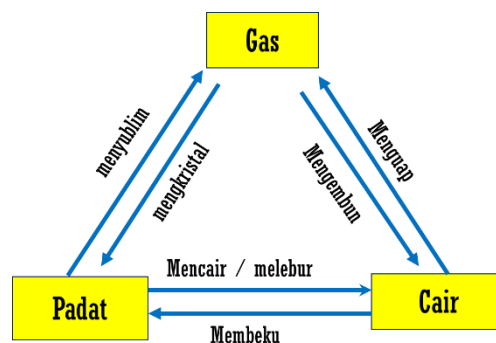
Benda gas yang selalu ada di sekitar kita adalah udara. Di semua tempat ada udara bahkan wadah yang terlihat kosong pun ternyata berisi udara. Udara merupakan benda gas yang tidak terlihat, kita tidak dapat melihatnya meskipun udara ada di sekitar kita.

PERBEDAAN BENDA PADAT CAIR DAN GAS

Sifat	Zat Padat	Zat Cair	Zat Gas
Bentuk	Tetap	Mengikuti wadahnya	Mengikuti bentuk wadahnya
Volume	Tetap	Tetap	Tergantung pada tempatnya
Kompresibilitas (pemampatan)	Tidak dapat dimampatkan	Sulit untuk dimampatkan	Mudah dimampatkan
Massa jenis	Umumnya mempunyai massa jenis besar	Mempunyai massa jenis sedang	Mempunyai massa jenis yang sangat kecil
Kemudahan mengalir	Tidak mengalir	Dapat mengalir	Dapat mengalir

PERUBAHAN WUJUD ZAT

Perubahan wujud zat adalah perubahan termodinamika dari satu fase benda ke keadaan wujud zat yang lain. Perubahan wujud zat ini bisa terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Perubahan wujud zat terjadi ketika titik tertentu tercapai oleh atom/senyawa zat tersebut yang biasanya dikuantitaskan dalam angka suhu. Semisal air untuk menjadi padat harus mencapai titik bekunya dan air menjadi gas harus mencapai titik didihnya.



Perubahan wujud zat digolongkan menjadi enam peristiwa sebagai berikut:

▪ Membeku

Peristiwa perubahan wujud menjadi padat. Dalam peristiwa ini zat melepaskan panas. Contoh peristiwa mencair yaitu air yang dimasukkan dalam freezer akan menjadi es batu, lilin cair yang didinginkan.



▪ Mencair

Peristiwa perubahan wujud zat dari padat

menjadi cair. Dalam peristiwa ini zat memerlukan. Contoh peristiwa mencair yaitu pada batu es yang berubah menjadi air, lilin yang dipanaskan.

▪ Menguap

Peristiwa perubahan wujud menjadi gas. Dalam peristiwa ini zat memerlukan panas. Contohnya air yang direbus jika dibiarkan lama kelamaan akan habis, bensin yang dibiarkan berada pada tempat terbuka lama-lama juga akan habis berubah menjadi gas.



▪ Mengembun

Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi cair. Dalam peristiwa ini zat melepaskan panas. Contoh mengembun adalah ketika kita menyimpan es batu dalam sebuah gelas maka bagian luar gelas akan basah, atau rumput di lapangan pada pagi hari menjadi basah padahal sore harinya tidak hujan.



▪ Menyublim

Peristiwa perubahan wujud dari padat menjadi ini zat memerlukan menyublim yaitu pada yang disimpan pada lama akan habis.



gas. Dalam peristiwa panas. Contoh kapur barus (kamper) lemari pakaian lama-

▪ Mengkristal

Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat. Dalam peristiwa ini zat melepaskan panas. Contoh mengkristal adalah pada peristiwa berubahnya uap menjadi salju. Contoh Peristiwa Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan sehari-Hari Eskrim yang meleleh karena terkena suhu panas termasuk contoh peristiwa perubahan wujud (mencair), yaitu perubahan wujud dari padat menjadi cair. Minyak bisa menguap menjadi gas karena jika minyak dibiarkan terbuka maka minyak akan berubah menjadi gas. Perubahan tersebut termasuk dalam peristiwa perubahan dari air menjadi wujud (menguap), menjadi gas, dsb.⁴⁵



⁴⁵ <https://files1.simpkb.id>.

Lampiran IV

Soal Tes Siklus I Pertemuan I

No	Deskripsi Soal	Kunci Jawaban
1	Sifat-sifat benda padat di antaranya mempunyai ukuran dan bentuk tetap, walaupun diletakkan di tempat yang berbeda. Selain itu, benda padat bersifat tidak dapat mengalir. Pensil diletakkan di dalam tempat pensil, maka - Panjangnya berubah - Bentuknya berubah - Volumenya tetap - Dapat dimanfaatkan	c
2	Pensil yang diletakan dalam tempat pensil volumenya akan tetap.  Sifat benda cair yang ditunjukkan oleh gambar di samping yaitu - Bentuk sesuai dengan wadahnya - Menekan ke segala arah - Dapat dimampatkan - Volume dapat berubah	c
3	Pada gambar tampak adanya pancaran air dari lubang botol ke segala arah. Berarti zat cair menekan ke segala arah. Kita menghirup udara pada waktu bernapas. Udara mempunyai sifat - Bergerak sangat bebas - Menyebar ke segala arah - Bergerak di tempat - Tidak bergerak	b
4	Udara adalah benda gas, salah satu sifat benda gas menekan ke segala arah. Kelompok benda berikut yang mempunyai wujud sama dengan minyak tanah yaitu	c

	a. Gula, kecap, dan madu b. Terigu, minyak goreng, dan sirop c. Sirop, kecap, dan air d. Bensin, solar, dan uap air	
5	Di bawah ini merupakan sifat suatu benda, yaitu 1. Bentuknya tidak tetap 2. Menekan ke segala arah 3. Meresap melalui celah-celah kecil 4. Permukaan yang tenang selalu datar Benda yang memiliki sifat di atas adalah beda.... - a Cair - b Padat - c Butiran - d Gas	a
6	Benda yang bentuk dan volumenya selalu tetap adalah benda a. Padat b. Gas c. Cair d. Padat dan cair	a
7	Benda gas mempunyai a. Bentuk tidak tetap, ukuran tetap b. Bentuk dan ukuran tidak tetap c. Bentuk dan ukuran tetap d. Bentuk tetap, ukuran tidak tetap	b
8	Benda yang tidak dapat kita lihat, tetapi dapat dirasakan adalah a. Benda padat b. Benda cair c. Benda keras d. Benda gas	d
9	Bila air di dalam teko dipindahkan ke dalam gelas, maka volumenya a. Bertambah b. Tetap c. Berubah d. Berkurang	c
10	Contoh benda padat adalah a. Kayu, sirup, dan nitrogen	c

	b. Kecap, oksigen, dan plastik c. Plastik, kayu, dan besi d. Sirup, minyak, dan oksigen	
--	---	--

Lampiran V

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Penilaian			Nilai	Rata-Rata	Kategori
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik			
1	Alif	70	20	75	165	55	Tidak Tuntas
2	Alif Al Hafis	60	40	75	175	50	Tidak Tuntas
3	Alif Syah Dharmawan	50	20	75	145	48,3	Tidak Tuntas
4	Dafan Abie Al Parizi	80	60	100	240	80	Tuntas
5	Desi kayla Anjani G.	40	20	50	110	36,6	Tidak Tuntas
6	Dinda Silpiya	80	40	75	195	65	Tidak Tuntas
7	Inayah Rafa Nasution	50	20	75	145	48,3	Tidak Tuntas
8	Irfan Jahran	50	20	50	120	40	Tidak Tuntas
9	Mukharim	90	40	75	205	68,3	Tidak Tuntas
10	M. Adli Wildan	50	20	75	145	48,3	Tidak Tuntas
11	Sarah Azzahra	50	20	75	145	48,3	Tidak Tuntas
JumlahTotal Nilai		670	320	575	1790	588,1	
Rata-Rata Kelas		60,90	29,09	52,27	162,7 2	53,46	
Presentase Ketuntasan							9.09%

Lampiran VI

Observasi Sikap Siswa Siklus I Pertemuan I

Keterampilan yang diamati

1. Rasa ingin tahu
2. Kerjasama
3. Terbuka
4. Jujur
5. Tanggung jawab

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Nilai	Perolehan Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Alif	0	1	0	0	0	1	20	Rendah
2	Alif Al Hafis	0	0	0	1	1	2	40	Rendah
3	Alif Syah Dharmawan	0	0	1	0	0	1	20	Rendah
4	Dafan Abie Al Parizi	1	1	0	1	0	3	60	Sedang
5	Desi kayla Anjani G.	0	1	0	0	0	1	20	Rendah
6	Dinda Silpiya	0	1	1	0	0	2	40	Rendah
7	Inayah Rafa Nasution	0	0	1	0	0	1	20	Rendah
8	Irfan Jahran	0	0	1	0	0	1	20	Rendah
9	Mukharim	0	1	0	1	0	2	40	Rendah
10	M. Adli Wildan	0	1	0	0	0	1	20	Rendah
11	Sarah Azzahra	0	0	0	1	0	1	20	Rendah
		1	6	4	4	1			
		9%	54%	36%	36%	9%			
								320	
Rata-Rata								29%	

Lampiran VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TEMATIK

Siklus I Pertemuan II

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 55 Asam Jawa
Kelas/Semester	: V (Lima)/ I (Satu)
Tema	: Peristiwa dalam kehidupan
Subtema	: Peristiwa kebangsaan masa penjajahan
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menyimpulkan hasil praktik tentang perubahan sifat benda, baik tetap maupun sementara.

C. INDIKATOR

1. Mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses, misalnya kertas dibakar, lilin dipanaskan, es dipanaskan, pembusukan buah, seng direndam dengan air.
2. Menyebutkan 5 faktor penyebab perubahan pada benda.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan praktik terhadap berbagai macam benda, siswa diharapkan:

1. Siswa mampu mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses, misalnya kertas dibakar, lilin dipanaskan, es dipanaskan, pembusukan buah, seng direndam air.
2. Siswa mampu menyebutkan 5 faktor penyebab perubahan pada benda.

E. MATERI PEMBELAJAR

1. Perubahan sifat benda:
 - Kertas dibakar akan berubah menjadi abu, warnanya hitam, rapuh, dan berbau gosong.
 - Lilin dipanaskan akan meleleh.
 - Mentega dipanaskan akan mencair atau melumer.
 - Air yang didinginkan akan berubah menjadi es.
 - Buah dan sayur akan mengalami pembusukan.
 - Seng akan mengalami perkaratan jika direndam dalam air.
2. Faktor penyebab perubahan pada benda:
 - Pembakaran, pemanasan, pendinginan, pembusukan, perkaratan.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran: Metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW (praktik secara langsung, gradual, memperhatikan kondisi peserta didik, dialog dan tanya jawab, diskusi dan dialektika).

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Perubahan wujud benda
2. Es batu, air, piring, lilin, korek api.
3. Buku Tematik

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Mempersiapkan kondisi kelas
- Doa
- Menyanyikan lagu wajib
 - Memotivasi siswa dengan memberikan yel-yel
- Menginformasikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

- Eksplorasi
 - Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang.
 - Setiap kelompok diberi berbagai alat dan benda untuk melakukan percobaan, serta lembar observasi (LKS).
 - Setiap kelompok dibimbing untuk melakukan percobaan pada benda-benda yang telah dibagikan.
(Metode Praktik secara langsung yang dicontohkan

Nabi Muhammad SAW mencontohhkan shalat, whudu, manasik, haji).

- Elaborasi
 - Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dalam kelompok. (Metode Diskusi yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW pada saat menyuruh sekelompok wanita bersedekah karena beliau melihat penghuni neraka kebanyakan wanita).
 - Siswa mencatat hasil pekerjaan mereka pada lembar kerja (LKS)
 - Setelah tugas kelompok selesai, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil tugas kelompoknya di depan kelas.
- Konfirmasi
 - Siswa yang lain bersama guru menanggapi hasil tugas kelompok yang maju ke depan kelas. (Metode Diskusi)
 - Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal yang belum jelas. (Metode dialog dan tanya jawab)
 - Guru menjelaskan secara detail tentang materi yang disampaikan

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Siswa diberi tugas evaluasi akhir.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran.

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian:

Tes dan Non Tes

2. Jenis Penilaian:

Tes : Tes tertulis

Non tes : Observasi, dan penilaian kinerja

3. Instrumen Penilaian:

Sikap : Lembar observasi

Pengetahuan : *Pre test* , *post test*, lembar kerja siswa

Keterampilan : Rubrik penilaian kinerja

Sumberjo, 02 April 2024

Kelapa Sekolah

Nurleini, S.Pd.
NIP. 19640413 198604 2 002

Wali Kelas

Suwanti, S. Pd.

Mahasiswa

Eva Kori Ulan dari

Lampiran VIII

BAHAN AJAR Siklus I pertemuan II

Beni sangat kaget ketika membuka tempat bekalnya. Es yang ditempatkan di telah berubah jadi air.



Mengapa es bisa berubah menjadi air? Apa penyebabnya?



A. Sifat Benda

1. Benda Padat

Sifat benda padat, bentuk dan ukurannya tetap walaupun tempatnya dipindah-pindahkan.

Berat benda yang sejenis, misalnya dari besi, makin besar ukurannya makin berat benda tersebut. Namun, berat atau ringan suatu benda tidak hanya ditentukan oleh besar atau kecil benda itu. Berat benda bergantung pula pada jenis benda padat tersebut.

Contohnya bola lebih ringan daripada bola sepak walaupun ukurannya sama. Kesimpulannya benda padat memiliki berat bergantung pada jenis dan ukurannya.



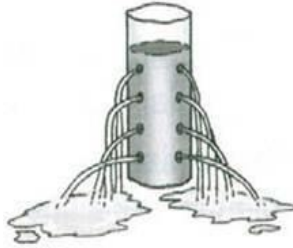
2. Benda Cair

- Bentuk benda cair selalu mengikuti bentuk wadahnya. Bentuk minyak dalam botol berubah jika dituang ke penggorengan. Demikian pula dengan air yang dituang ke gelas, bentuk air seperti bentuk gelas. Hal itu berarti bahwa bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya.



- Bentuk selalu datar.

Bentuk permukaan pada wadah yang wadahnya cair yang tenang kamu



permukaan benda cair yang tenang

benda cair yang tenang berbeda yang bergejolak, Hal itu terlihat tembus pandang, walaupun dimiringkan, permukaan benda tetap datar. Bagaimanapun cara memiringkannya, permukaan

benda cair yang tenang selalu datar.

- Benda cair mengalir ke tempat rendah. Hal ini dapat dilihat pada aliran air/selokan yang ada di rumahmu atau bahkan meungkin pada air terjun yang mengalir deras dan jatuh melalui tebing yang curam. Air terjun memberikan pemandangan yang menakjubkan.

- Benda cair menekan ke segala arah. Air mempunyai tekanan. Semakin rendah tekanan air pada tempat itu maka semakin besar. Hal itu dapat dibuktikan dengan membuat air menjadi memancar. Pacaran air dari tempat lebih rendah tampak lebih jauh. Itulah sebabnya tembok dalam bendungan dibuat makin ke bawah makin tebal, hal ini untuk menahan tekanan air yang makin besar di bagian bawah. Kesimpulannya, benda cair memiliki berat, permukaan selalu datar, mengalir ke tempat yang rendah, dan menekan ke segala arah.

3. Benda Gas

- Benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya. Ketika ban sepeda dipompa, gas masuk ke dalamnya. Ban akan terasa padat bila gas sudah memenuhi seluruh ruangan di dalamnya. Hal ini berarti benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.

- Benda gas menekan ke segala arah Seperti halnya benda cair, benda gas juga memiliki sifat menekan ke segala arah. Bila balon yang terisi benda gas kita tusuk dengan jarum maka benda gas akan mengalir ke luar seperti halnya aliran air dalam botol yang dilubangi. Hal ini menunjukkan bahwa udara menekan ke segala arah.



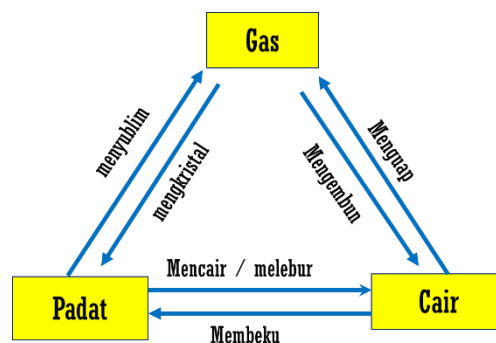
- Benda gas terdapat di segala tempat Benda gas yang selalu ada di sekitar kita adalah udara. Di semua tempat ada udara bahkan wadah yang terlihat kosong pun ternyata berisi udara. Udara merupakan benda gas yang tidak terlihat, kita tidak dapat melihatnya meskipun udara ada di sekitar kita.

PERBEDAAN BENDA PADAT CAIR DAN GAS

Sifat	Zat Padat	Zat Cair	Zat Gas
Bentuk	Tetap	Mengikuti wadahnya	Mengikuti bentuk wadahnya
Volume	Tetap	Tetap	Tergantung pada tempatnya
Kompresibilitas (pemampatan)	Tidak dapat dimampatkan	Sulit untuk dimampatkan	Mudah dimampatkan
Massa jenis	Umumnya mempunyai massa jenis besar	Mempunyai massa jenis sedang	Mempunyai massa jenis yang sangat kecil
Kemudahan mengalir	Tidak mengalir	Dapat mengalir	Dapat mengalir

PERUBAHAN WUJUD ZAT

Perubahan wujud zat adalah perubahan termodinamika dari satu fase benda ke keadaan wujud zat yang lain. Perubahan wujud zat ini bisa terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Perubahan wujud zat terjadi ketika titik tertentu tercapai oleh atom/senyawa zat tersebut yang biasanya dikuantitaskan dalam angka suhu. Semisal air untuk menjadi padat harus mencapai titik bekunya dan air menjadi gas harus mencapai titik didihnya.



Perubahan wujud zat digolongkan menjadi enam peristiwa sebagai berikut:

▪ Membeku

Peristiwa perubahan wujud menjadi padat. Dalam peristiwa ini zat melepaskan panas. Contoh peristiwa mencair yaitu air yang dimasukkan dalam freezer akan menjadi es batu, lilin cair yang didinginkan.



▪ **Mencair**

Peristiwa perubahan wujud zat dari padat menjadi cair. Dalam peristiwa ini zat memerlukan. Contoh peristiwa mencair yaitu pada batu es yang berubah menjadi air, lilin yang dipanaskan.

▪ **Menguap**

Peristiwa perubahan wujud menjadi gas. Dalam peristiwa ini zat memerlukan panas. Contohnya air yang direbus jika dibiarkan lama kelamaan akan habis, bensin yang dibiarkan berada pada tempat terbuka lama-lama juga akan habis berubah menjadi gas.



▪ **Mengembun**

Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi cair. Dalam peristiwa ini zat melepaskan panas. Contoh mengembun adalah ketika kita menyimpan es batu dalam sebuah gelas maka bagian luar gelas akan basah, atau rumput di lapangan pada pagi hari menjadi basah padahal sore harinya tidak hujan.



▪ **Menyublim**

Peristiwa perubahan wujud dari padat menjadi ini zat memerlukan menyublim yaitu pada yang disimpan pada lama akan habis.



gas. Dalam peristiwa panas. Contoh kapur barus (kamper) lemari pakaian lama-

▪ **Mengkristal**

Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat. Dalam peristiwa ini zat melepaskan panas. Contoh mengkristal adalah pada peristiwa berubahnya uap menjadi salju. Contoh Peristiwa Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan sehari-Hari Eskrim yang meleleh karena terkena suhu panas termasuk contoh peristiwa perubahan wujud (mencair), yaitu perubahan wujud dari padat menjadi cair. Minyak bisa menguap menjadi gas karena jika minyak dibiarkan terbuka maka minyak akan berubah menjadi gas. Perubahan tersebut termasuk dalam peristiwa perubahan dari air menjadi wujud (menguap), menjadi gas, dsb.⁴⁶



⁴⁶ <https://files1.simpkb.id>.

Lampiran IX

Soal Siklus I Pertemuan II

No	Deskripsi Soal	Kunci Jawaban
1	Sifat benda padat adalah... a. Tidak dapat menyesuaikan bentuk wadah (bentuknya tetap) b. Mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah c. Dapat berubah bentuk d. Mengisi semua ruangan	C
2	Bila air dari dalam teko dimasukkan ke dalam toples maka isi air akan a. Sama dengan isi teko b. Berubah dari isi teko c. Sama dengan isi toples d. Berubah dari isi gelas	c
3	Perubahan wujud benda ke bentuk yang lain yang sifatnya menetap adalah a. Perubahan wujud standar b. Perubahan wujud bolak balik c. Perubahan wujud tidak dapat bolak balik d. Perubahan wujud Tetap	d
4	Yang tidak menunjukkan permukaan benda cair selalu mendatar adalah a. Air di bejana berhubungan b. Air di dalam galon c. Air di danau d. Air terjun	d
5	Di bawah ini merupakan sifat suatu benda, yaitu 1. Bentuknya tidak tetap 2. Menekan ke segala arah 3. Meresap melalui celah-celah kecil 4. Permukaan yang tenang selalu datar Benda yang memiliki sifat di atas adalah beda.... a. Cair	a

	b. Padat c. Butiran d. Gas	
6	Permukaan benda cair yang tenang selalu... a. Miring b. Tegak c. Datar d. Tidak tetap	c
7	Makin kental benda cair, alirannya makin a. Cepat b. Lambat c. Biasa saja d. Tidak menentu	b
8	Benda di bawah ini yang merupakan benda gas adalah ... a. Asap b. Bensin c. Pulpen d. Minyak wangi	a
9	Benda gas mengisi ruangan yang ditempatinya di tujukkan dengan peristiwa... a. Air mendidih mengeluarkan uap air b. Balon dapat terbang tinggi ke udara c. Aroma masakan di dapur tercium hingga ruang tamu d. Udara tidak dapat terlihat tanpa alat bantu	b
10	Ada beberapa sifat benda.... (i) Dapat dimanfaatkan. (ii) Bentuk sesuai wadahnya. (iii) Tidak dapat mengalir. (iv) Ukurannya tetap. Dari sifat-sifat di atas yang merupakan sifat-sifat benda padat adalah..... b. (i) dan (ii) c. (i) dan (iv) c. (ii) dan (iv) d. (iii) dan (iv)	b

Lampiran X

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Penilaian			Nilai	Rata-Rata	Kategori
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik			
1	Alif	70	80	75	225	75	Tuntas
2	Alif Al Hafis	70	80	75	225	75	Tuntas
3	Alif Syah Dharmawan	60	40	75	175	58,3	Tidak Tuntas
4	Dafan Abie Al Parizi	90	80	100	270	90	Tuntas
5	Desi kayla Anjani G.	70	60	50	180	60	Tidak Tuntas
6	Dinda Silpiya	80	80	75	235	78,3	Tuntas
7	Inayah Rafa Nasution	80	60	75	215	71,6	Tidak Tuntas
8	Irfan Jahran	60	80	50	190	63,3	Tidak Tuntas
9	Mukharim	90	80	75	245	81,6	Tuntas
10	M. Adli Wildan	70	80	75	225	75	Tuntas
11	Sarah Azzahra	60	80	75	215	71,6	Tidak Tuntas
JumlahTotal Nilai		800	440	800	2400	799,7	
Rata-Rata Kelas		72,7%	40%	72,7%	218,18	72,7	
Presentase Ketuntasan							54,5%

Lampiran XI

Observasi Sikap Siswa Siklus I Pertemuan II

Keterampilan yang diamati

1. Rasa ingin tahu
2. Jujur
3. Terbuka
4. Kerjasama
5. Tanggung jawab

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Nilai	Perolehan Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Alif	0	1	0	0	0	1	20	Rendah
2	Alif Al Hafis	0	0	0	1	1	2	40	Rendah
3	Alif Syah Dharmawan	0	1	1	0	0	2	40	Rendah
4	Dafan Abie Al Parizi	1	1	0	1	0	3	60	Sedang
5	Desi kayla Anjani G.	0	1	0	0	0	1	40	Rendah
6	Dinda Silpiya	0	1	1	0	0	2	40	Rendah
7	Inayah Rafa Nasution	0	1	1	0	0	2	40	Rendah
8	Irfan Jahran	0	0	1	1	0	2	40	Rendah
9	Mukharim	0	1	0	1	0	2	40	Rendah
10	M. Adli Wildan	0	1	1	0	0	2	40	Rendah
11	Sarah Azzahra	0	1	0	1	0	2	40	Rendah
		1	9	5	5	1			
		9%	81%	45%	45%	9%			
								440	
Rata-Rata								40%	

Lampiran XII

Rubrik Penilaian Siswa Siklus I

Keterampilan yang diamati

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mengeksplorasi
4. Mengasosiasiasi

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati				Nilai	Perolehan Skor	Kategori
		1	2	3	4			
1	Alif	1	1	1	0	3	75	Tinggi
2	Alif Al Hafis	0	1	1	1	3	75	Tinggi
3	Alif Syah Dharmawan	1	1	1	0	2	75	Tinggi
4	Dafan Abie Al Parizi	1	1	1	1	4	100	Tinggi
5	Desi kayla Anjani G.	0	1	1	0	2	50	Sedang
6	Dinda Silpiya	0	1	1	1	2	75	Tinggi
7	Inayah Rafa Nasution	1	1	1	0	2	75	Tinggi
8	Irfan Jahran	0	0	1	1	2	50	Sedang
9	Mukharim	1	1	0	1	3	75	Tinggi
10	M. Adli Wildan	0	1	1	1	3	75	Tinggi
11	Sarah Azzahra	1	1	0	1	3	75	Tinggi
		6	10	9	7			
		54,5 %	90,9 %	81,8 %	63,6 %			
							800	
Rata-Rata							72,7%	

Lampiran XIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TEMATIK

SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 55 Asam Jawa
Kelas/Semester	: V (Lima)/ I (Satu)
Tema	: Peristiwa dalam kehidupan
Subtema	: Peristiwa kebangsaan masa penjajahan
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menyimpulkan hasil praktik tentang perubahan sifat benda

C. INDIKATOR

1. Mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses, misalnya kertas dibakar, lilin dipanaskan, es dipanaskan, pembusukan buah, seng direndam dengan air.
2. Menyebutkan 5 faktor penyebab perubahan pada benda.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan praktik terhadap berbagai macam benda, siswa diharapkan:

1. Siswa mampu mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses, misalnya kertas dibakar, lilin dipanaskan, es dipanaskan, pembusukan buah, seng direndam air.
2. Siswa mampu menyebutkan 5 faktor penyebab perubahan pada benda.

E. MATERI PEMBELAJAR

1. Perubahan sifat benda:
 - Kertas dibakar akan berubah menjadi abu, warnanya hitam, rapuh, dan berbau gosong.
 - Lilin dipanaskan akan meleleh.
 - Mentega dipanaskan akan mencair atau melumer.
 - Air yang didinginkan akan berubah menjadi es.
 - Buah dan sayur akan mengalami pembusukan.
 - Seng akan mengalami perkaratan jika direndam dalam air.
2. Faktor penyebab perubahan pada benda:
 - Pembakaran, pemanasan, pendinginan, pembusukan, perkaratan.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran: Metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Perubahan wujud benda
2. Es batu, air, piring, lilin, korek api.
3. Buku Tematik

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Mempersiapkan kondisi kelas
- Doa
- Menyanyikan lagu wajib
- Apersepsi
 - Guru memusatkan perhatian siswa dengan tanya jawab tentang (buah yang sedang musim).

“Anak-anak, sekarang lagi musim buah apa?”

“Kalau kalian menyimpan buah itu selama seminggu, apa yang terjadi dengan buah itu?”(Metode tanya jawab yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW pada saat ada sahabat yang sedang bertanya tentang Iman, Islam, Ihsan)
 - Memotivasi siswa dengan memberikan yel-yel
 - Menginformasikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

- Guru menjelaskan materi pembelajaran

- Guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik (Metode memperhatikan kondisi peserta didik yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW pada saat ada lelaki muda dan lelaki tua yang bertanya apakah boleh mencium istri disaat berpuasa, untuk lelaki muda Rasulullah menjawab tidak boleh dan lelaki tua boleh)
 - Guru memberikan contoh sederhana yang ada di kehidupan sehari-hari (Metode Dialektika yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW pada saat menjelaskan kekurangan akal dan agama pada wanita)
- c) Kegiatan Akhir (10 Menit)
- Siswa diberi tugas evaluasi akhir.
 - Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - Guru menutup kegiatan pembelajaran

I. PENILAIAN

1. Teknik penilaian:

Tes dan Non Tes

2. Jenis penilaian:

Tes : Tes tertulis

Non tes : Observasi, dan penilaian kinerja

3. Instrumen Penilaian:

Sikap : Lembar observasi

Pengetahuan : *Pre test* , *post test*, Lembar kerja siswa

Keterampilan : Rubrik penilaian kinerja

Sumberjo , 03 April 2024

Kelapa Sekolah

Wali Kelas

Nurleini, S.Pd.
NIP. 19640413 198604 2 002

Suwanti, S.Pd.

Mahasiswa

Eva Kori Ulan dari

Lampiran XIV

BAHAN AJAR Siklus II pertemuan I

Beni sangat kaget ketika membuka tempat bekalnya. Es yang ditempatkan di telah berubah jadi air.



Mengapa es bisa berubah menjadi air? Apa penyebabnya?



A. Sifat Benda

1. Benda Padat

Sifat benda padat, bentuk dan ukurannya tetap walaupun tempatnya dipindah-pindahkan.

Berat benda yang sejenis, misalnya dari besi, makin besar ukurannya makin berat benda tersebut. Namun, berat atau ringan suatu benda tidak hanya ditentukan oleh besar atau kecil benda itu. Berat benda bergantung pula pada jenis benda padat tersebut.

Contohnya bola lebih ringan daripada bola sepak walaupun ukurannya sama. Kesimpulannya benda padat memiliki berat bergantung pada jenis dan ukurannya.



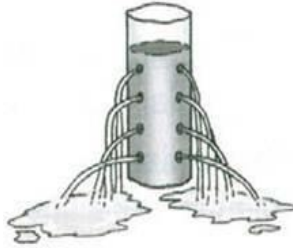
2. Benda Cair

- Bentuk benda cair selalu mengikuti bentuk wadahnya. Bentuk minyak dalam botol berubah jika dituang ke penggorengan. Demikian pula dengan air yang dituang ke gelas, bentuk air seperti bentuk gelas. Hal itu berarti bahwa bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya.



- Bentuk selalu datar.

Bentuk permukaan dengan bentuk cair pada wadah yang wadahnya cair yang tenang kamu



permukaan benda cair yang tenang

benda cair yang tenang berbeda yang bergejolak, Hal itu terlihat tembus pandang, walaupun dimiringkan, permukaan benda tetap datar. Bagaimanapun cara memiringkannya, permukaan

benda cair yang tenang selalu datar.

- Benda cair mengalir ke tempat rendah. Hal ini dapat dilihat pada aliran air/selokan yang ada di rumahmu atau bahkan meungkin pada air terjun yang mengalir deras dan jatuh melalui tebing yang curam. Air terjun memberikan pemandangan yang menakjubkan.

- Benda cair menekan ke segala arah. Air mempunyai tekanan. Semakin rendah tekanan air pada tempat itu maka semakin besar. Hal itu dapat dibuktikan dengan membuat air menjadi memancar. Pacaran air dari tempat lebih rendah tampak lebih jauh. Itulah sebabnya tembok dalam bendungan dibuat makin ke bawah makin tebal, hal ini untuk menahan tekanan air yang makin besar di bagian bawah. Kesimpulannya, benda cair memiliki berat, permukaan selalu datar, mengalir ke tempat yang rendah, dan menekan ke segala arah.

3. Benda Gas

- Benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya. Ketika ban sepeda dipompa, gas masuk ke dalamnya. Ban akan terasa padat bila gas sudah memenuhi seluruh ruangan di dalamnya. Hal ini berarti benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.



- Benda gas menekan ke segala arah

Seperti halnya benda cair, benda gas juga memiliki sifat menekan ke segala arah. Bila balon yang terisi benda gas kita tusuk dengan jarum maka benda gas akan mengalir ke luar seperti halnya aliran air dalam botol yang dilubangi. Hal ini menunjukkan bahwa udara menekan ke segala arah.

- Benda gas terdapat di segala tempat

Benda gas yang selalu ada di sekitar kita adalah udara. Di semua tempat ada udara bahkan wadah yang terlihat kosong pun ternyata berisi udara. Udara merupakan

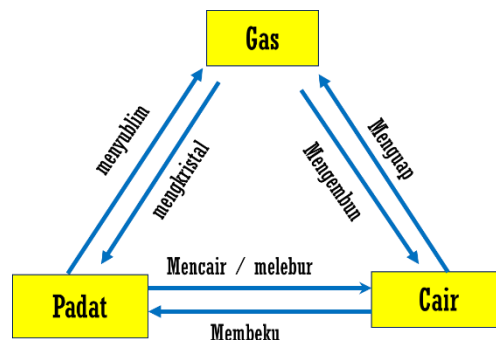
benda gas yang tidak terlihat, kita tidak dapat melihatnya meskipun udara ada di sekitar kita.

PERBEDAAN BENDA PADAT CAIR DAN GAS

Sifat	Zat Padat	Zat Cair	Zat Gas
Bentuk	Tetap	Mengikuti wadahnya	Mengikuti bentuk wadahnya
Volume	Tetap	Tetap	Tergantung pada tempatnya
Kompresibilitas (pemampatan)	Tidak dapat dimampatkan	Sulit untuk dimampatkan	Mudah dimampatkan
Massa jenis	Umumnya mempunyai massa jenis besar	Mempunyai massa jenis sedang	Mempunyai massa jenis yang sangat kecil
Kemudahan mengalir	Tidak mengalir	Dapat mengalir	Dapat mengalir

PERUBAHAN WUJUD ZAT

Perubahan wujud zat adalah perubahan [termodinamika](#) dari satu [fase benda](#) ke keadaan [wujud zat](#) yang lain. Perubahan wujud zat ini bisa terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Perubahan wujud zat terjadi ketika titik tertentu tercapai oleh atom/senyawa zat tersebut yang biasanya dikuantitaskan dalam angka suhu. Semisal air untuk menjadi padat harus mencapai titik bekunya dan air menjadi gas harus mencapai titik didihnya.



Perubahan wujud zat digolongkan menjadi enam peristiwa sebagai berikut:

- **Membeku**

Peristiwa perubahan wujud menjadi padat. Dalam peristiwa ini zat melepaskan panas. Contoh peristiwa mencair yaitu air yang dimasukkan dalam freezer akan menjadi es batu, lilin cair yang didinginkan.



- **Mencair**

Peristiwa perubahan wujud zat dari padat menjadi cair. Dalam peristiwa ini zat memerlukan. Contoh peristiwa mencair yaitu pada batu es yang berubah menjadi air, lilin yang dipanaskan.

- **Menguap**

Peristiwa perubahan wujud menjadi gas. Dalam peristiwa ini zat memerlukan panas. Contohnya air yang direbus jika dibiarkan lama kelamaan akan habis, bensin yang dibiarkan berada pada tempat terbuka lama-lama juga akan habis berubah menjadi gas.



- **Mengembun**

Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi cair. Dalam peristiwa ini zat melepaskan panas. Contoh mengembun adalah ketika kita menyimpan es batu dalam sebuah gelas maka bagian luar gelas akan basah, atau rumput di lapangan pada pagi hari menjadi basah padahal sore harinya tidak hujan.



- **Menyublim**

Peristiwa perubahan wujud dari padat menjadi ini zat memerlukan menyublim yaitu pada yang disimpan pada lama akan habis.



gas. Dalam peristiwa panas. Contoh kapur barus (kamper) lemari pakaian lama-

- **Mengkristal**

Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat. Dalam peristiwa ini zat melepaskan panas. Contoh mengkristal adalah pada peristiwa berubahnya uap menjadi salju. Contoh Peristiwa Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan sehari-hari Eskrim yang meleleh karena terkena suhu panas termasuk contoh peristiwa perubahan wujud (mencair), yaitu perubahan wujud dari padat menjadi cair. Minyak bisa menguap menjadi gas karena jika



minyak dibiarkan terbuka maka minyak akan berubah menjadi gas. Perubahan tersebut termasuk dalam peristiwa perubahan dari air menjadi wujud (menguap), menjadi gas, dsb.⁴⁷

⁴⁷ <https://files1.simpkb.id>.

Lampiran XV

Soal Siklus II Pertemuan I

No	Deskripsi Soal	Kunci Jawaban
1	Benda padat berubah wujud menjadi cair jika a. Didinginkan b. Dicairkan c. Dipanaskan d. Diuapkan	c
2	Perubahan wujud uap air menjadi air disebut a. Membeku b. Menyublim c. Menguap d. Mengembun	d
3	Perubahan wujud benda yang terjadi pada pemanasan air secara terusmenerus sampai habis adalah a. Gas ke cair b. Cair ke gas c. Cair ke cair d. Cair ke padat	b
4	Perubahan wujud dari cair ke padat disebut a. Mencair b. Menguap c. Membeku d. Menyublim	c
5	Jika kapur barus digunakan, maka lama-kelamaan akan habis. Pada proses ini terjadi peristiwa a. Penguapan b. Pencairan c. Penyubliman d. Pembekuan	c
6	Benda Gas Mempunyai Bentuk dan Volume Sesuai dengan Wadahnya dan Menekan ke Segala Arah, benda yang termasuk benda gas adalah uap air. Es batu yang mencair merupakan contoh peristiwa perubahan wujud dari a. Padat ke gas b. Cair ke gas c. Padat ke cair d. Cair ke padat	c

7	Es batu yang mencair merupakan contoh peristiwa perubahan wujud dari benda padat menjadi benda cair (mencair). Peristiwa penyubliman terjadi pada a. Es berubah menjadi air b. Besi cair berubah menjadi besi batangan c. Uap kamper berubah menjadi kamper d. Uap air berubah menjadi titik-titik air	c
8	Menyublim merupakan peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat. Peristiwa menyublim terjadi pada uap air yang menjadi titik-titik air. Es akan cepat berubah menjadi air jika a. Disimpan di dekat air b. Dibiarkan di tempat terbuka c. Disimpan di tempat yang sejuk d. Dipanaskan di bawah terik matahari	d
9	Mencair merupakan proses perubahan wujud benda dari padat menjadi cair. Peristiwa ini disebabkan oleh proses pemanasan. Jadi es akan mencair jika dipanaskan di bawah terik matahari. Pada pagi hari yang dingin kita sering melihat kabut. Terbentuknya kabut tersebut karena adanya peristiwa a. Menguap b. Mengembun c. Menyublim d. Mencair	b
10	Mengembun merupakan peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi cair. Peristiwa ini disebabkan oleh pendinginan. Lilin apabila disulut dengan api akan a. Meleleh b. Mengembun c. Menguap d. Menyublim	a

Lampiran XVI

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Penilaian			Nilai	Rata-Rata	Kategori
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik			
1	Alif	80	80	75	235	78,3	Tuntas
2	Alif Al Hafis	80	80	75	235	78,3	Tuntas
3	Alif Syah Dharmawan	80	40	75	195	65	Tidak Tuntas
4	Dafan Abie Al Parizi	80	80	75	235	78,3	Tuntas
5	Desi kayla Anjani G.	60	60	100	220	73,3	Tidak Tuntas
6	Dinda Silpiya	90	80	50	220	73,3	Tidak Tuntas
7	Inayah Rafa Nasution	80	60	100	240	80	Tuntas
8	Irfan Jahran	70	80	75	225	75	Tuntas
9	Mukharim	90	80	75	245	81,6	Tuntas
10	M. Adli Wildan	60	80	100	240	80	Tuntas
11	Sarah Azzahra	70	80	75	225	75	Tuntas
JumlahTotal Nilai		840	800	875	2515	838,1	
Rata-Rata Kelas		76,36%	72%	79,5%	228,6	76,19	
Presentase Ketuntasan							72,7%

Lampiran XVII

Observasi Sikap Siswa Siklus II Pertemuan I

Keterampilan yang diamati

1. Rasa ingin tahu
2. Jujur
3. Terbuka
4. Kerjasama
5. Tanggung Jawab

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Nilai	Perolehan Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Alif	0	1	1	1	1	4	80	Tinggi
2	Alif Al Hafis	1	0	1	1	1	4	80	Tinggi
3	Alif Syah Dharmawan	0	1	0	0	1	2	40	Rendah
4	Dafan Abie Al Parizi	1	1	1	1	0	4	80	Tinggi
5	Desi kayla Anjani G.	0	1	1	1	0	3	60	Sedang
6	Dinda Silpiya	0	1	1	1	1	4	80	Tinggi
7	Inayah Rafa Nasution	0	1	1	0	1	3	60	Sedang
8	Irfan Jahran	1	0	1	1	1	4	80	Tinggi
9	Mukharim	1	1	0	1	1	4	80	Tinggi
10	M. Adli Wildan	1	1	1	1	0	4	80	Tinggi
11	Sarah Azzahra	1	1	0	1	1	4	80	Tinggi
		6	9	8	9	8			
		54%	81%	72%	81%	72%			
								800	
Rata-Rata								72%	

Lampiran XVIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TEMATIK

SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 55 Asam Jawa
Kelas/Semester	: V (Lima)/I (Satu)
Tema	: Peristiwa dalam kehidupan
Subtema	: Peristiwa kebangsaan masa penjajahan
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Menyimpulkan hasil praktik tentang perubahan sifat benda

C. INDIKATOR

1. Mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses, misalnya kertas dibakar, lilin dipanaskan, es dipanaskan, pembusukan buah, seng direndam dengan air.
2. Menyebutkan 5 faktor penyebab perubahan pada benda.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan praktik terhadap berbagai macam benda, siswa diharapkan :

1. Siswa mampu mendeskripsikan sifat benda sesudah mengalami perubahan sebagai hasil suatu proses, misalnya kertas dibakar, lilin dipanaskan, es dipanaskan, pembusukan buah, seng direndam air.
2. Siswa mampu menyebutkan 5 faktor penyebab perubahan pada benda.

E. MATERI PEMBELAJAR

1. Perubahan sifat benda:
 - Kertas dibakar akan berubah menjadi abu, warnanya hitam, rapuh, dan berbau gosong.
 - Lilin dipanaskan akan meleleh.
 - Mentega dipanaskan akan mencair atau melumer.
 - Air yang didinginkan akan berubah menjadi es.
 - Buah dan sayur akan mengalami pembusukan.
 - Seng akan mengalami perkaratan jika direndam dalam air.
2. Faktor penyebab perubahan pada benda:
 - Pembakaran, pemanasan, pendinginan, pembusukan, perkaratan.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran: Metode pembelajaran aktif Nabi Muhammad SAW

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Perubahan wujud benda
2. Es batu, air, piring, lilin, korek api.
3. Buku Tematik

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a) Kegiatan Awal (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Mempersiapkan kondisi kelas
- Doa
- Menyanyikan lagu wajib
 - Memotivasi siswa dengan memberikan yel-yel
- Menginformasikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

- Eksplorasi
 - Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang.
 - Setiap kelompok diberi berbagai alat dan benda untuk melakukan percobaan, serta lembar observasi (LKS).
 - Setiap kelompok dibimbing untuk melakukan percobaan pada benda-benda yang telah dibagikan.
(Metode Praktik secara langsung yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW mencontohhkan shalat, whudu, manasik, haji).

- Elaborasi
 - Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dalam kelompok. (Metode Diskusi yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW pada saat menyuruh sekelompok wanita bersedekah karena beliau melihat penghuni neraka kebanyakan wanita).
 - Siswa mencatat hasil pekerjaan mereka pada lembar kerja (LKS)
 - Setelah tugas kelompok selesai, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil tugas kelompoknya di depan kelas.
- Konfirmasi
 - Siswa yang lain bersama guru menanggapi hasil tugas kelompok yang maju ke depan kelas. (Metode Diskusi)
 - Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal yang belum jelas. (Metode dialog dan tanya jawab)
 - Guru menjelaskan secara detail tentang materi yang disampaikan

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Siswa diberi tugas evaluasi akhir.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran.

I. PENILAIAN

1. Teknik penilaian:

Tes dan Non Tes

2. Jenis penilaian:

Tes : Tes tertulis

Non tes : Observasi, dan penilaian kinerja

3. Instrumen Penilaian:

Sikap : Lembar observasi

Pengetahuan : *Pre test* , *post test*, Lembar kerja siswa

Keterampilan : Rubrik penilaian kinerja

Sumberjo, 04 April 2024

Kelapa Sekolah

Wali Kelas

Nurleini, S.Pd.
NIP. 19640413 198604 2 002

Suwanti, S.Pd.

Mahasiswa

Eva Kori Ulan dari

Lampiran XIX

BAHAN AJAR Siklus II pertemuan II

Beni sangat kaget ketika membuka tempat bekalnya. Es yang ditempatkan di telah berubah jadi air.



Mengapa es bisa berubah menjadi air? Apa penyebabnya?



A. Sifat Benda

1. Benda Padat

Sifat benda padat, bentuk dan ukurannya tetap walaupun tempatnya dipindah-pindahkan.

Berat benda yang sejenis, misalnya dari besi, makin besar ukurannya makin berat benda tersebut. Namun, berat atau ringan suatu benda tidak hanya ditentukan oleh besar atau kecil benda itu. Berat benda bergantung pula pada jenis benda padat tersebut.

Contohnya bola lebih ringan daripada bola sepak walaupun ukurannya sama. Kesimpulannya benda padat memiliki berat bergantung pada jenis dan ukurannya.



2. Benda Cair

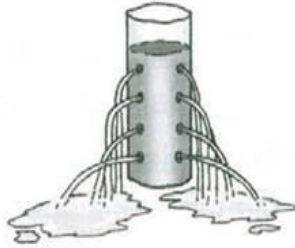
- Bentuk benda cair selalu mengikuti bentuk wadahnya. Bentuk minyak dalam botol berubah jika dituang ke



penggorengan. Demikian pula dengan air yang dituang ke gelas, bentuk air seperti bentuk gelas. Hal itu berarti bahwa bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya.

- Bentuk selalu datar.

Bentuk permukaan pada wadah yang wadahnya cair yang tenang kamu



permukaan benda cair yang tenang

benda cair yang tenang berbeda yang bergejolak, Hal itu terlihat tembus pandang, walaupun dimiringkan, permukaan benda tetap datar. Bagaimanapun cara memiringkannya, permukaan

benda cair yang tenang selalu datar.

- Benda cair mengalir ke tempat rendah. Hal ini dapat dilihat pada aliran air/selokan yang ada di rumahmu atau bahkan meungkin pada air terjun yang mengalir deras dan jatuh melalui tebing yang curam. Air terjun memberikan pemandangan yang menakjubkan.

- Benda cair menekan ke segala arah. Air mempunyai tekanan. Semakin rendah tekanan air pada tempat itu maka semakin besar. Hal itu dapat dibuktikan dengan membuat air menjadi memancar. Pacaran air dari tempat lebih rendah tampak lebih jauh. Itulah sebabnya tembok dalam bendungan dibuat makin ke bawah makin tebal, hal ini untuk menahan tekanan air yang makin besar di bagian bawah. Kesimpulannya, benda cair memiliki berat, permukaan selalu datar, mengalir ke tempat yang rendah, dan menekan ke segala arah.

3. Benda Gas

- Benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya. Ketika ban sepeda dipompa, gas masuk ke dalamnya. Ban akan terasa padat bila gas sudah memenuhi seluruh ruangan di dalamnya. Hal ini berarti benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.



- Benda gas menekan ke segala arah

Seperti halnya benda cair, benda gas juga memiliki sifat menekan ke segala arah. Bila balon yang terisi benda gas kita tusuk dengan jarum maka benda gas akan mengalir ke luar seperti halnya aliran air dalam botol yang dilubangi. Hal ini menunjukkan bahwa udara menekan ke segala arah.

- Benda gas terdapat di segala tempat

Benda gas yang selalu ada di sekitar kita adalah udara. Di semua tempat ada udara bahkan wadah yang terlihat kosong pun ternyata berisi udara. Udara merupakan

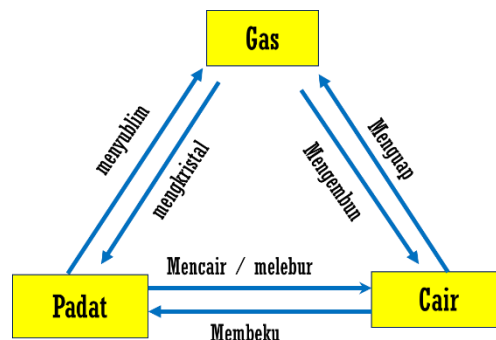
benda gas yang tidak terlihat, kita tidak dapat melihatnya meskipun udara ada di sekitar kita.

PERBEDAAN BENDA PADAT CAIR DAN GAS

Sifat	Zat Padat	Zat Cair	Zat Gas
Bentuk	Tetap	Mengikuti wadahnya	Mengikuti bentuk wadahnya
Volume	Tetap	Tetap	Tergantung pada tempatnya
Kompresibilitas (pemampatan)	Tidak dapat dimampatkan	Sulit untuk dimampatkan	Mudah dimampatkan
Massa jenis	Umumnya mempunyai massa jenis besar	Mempunyai massa jenis sedang	Mempunyai massa jenis yang sangat kecil
Kemudahan mengalir	Tidak mengalir	Dapat mengalir	Dapat mengalir

PERUBAHAN WUJUD ZAT

Perubahan wujud zat adalah perubahan [termodinamika](#) dari satu [fase benda](#) ke keadaan [wujud zat](#) yang lain. Perubahan wujud zat ini bisa terjadi karena peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor. Perubahan wujud zat terjadi ketika titik tertentu tercapai oleh atom/senyawa zat tersebut yang biasanya dikuantitaskan dalam angka suhu. Semisal air untuk menjadi padat harus mencapai titik bekunya dan air menjadi gas harus mencapai titik didihnya.



Perubahan wujud zat digolongkan menjadi enam peristiwa sebagai berikut:

- **Membeku**

Peristiwa perubahan wujud menjadi padat. Dalam peristiwa ini zat melepaskan panas. Contoh peristiwa mencair yaitu air yang dimasukkan dalam freezer akan menjadi es batu, lilin cair yang didinginkan.



- **Mencair**

Peristiwa perubahan wujud zat dari padat menjadi cair. Dalam peristiwa ini zat memerlukan. Contoh peristiwa mencair yaitu pada batu es yang berubah menjadi air, lilin yang dipanaskan.

- **Menguap**

Peristiwa perubahan wujud menjadi gas. Dalam peristiwa ini zat memerlukan panas. Contohnya air yang direbus jika dibiarkan lama kelamaan akan habis, bensin yang dibiarkan berada pada tempat terbuka lama-lama juga akan habis berubah menjadi gas.



- **Mengembun**

Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi cair. Dalam peristiwa ini zat melepaskan panas. Contoh mengembun adalah ketika kita menyimpan es batu dalam sebuah gelas maka bagian luar gelas akan basah, atau rumput di lapangan pada pagi hari menjadi basah padahal sore harinya tidak hujan.



- **Menyublim**

Peristiwa perubahan wujud dari padat menjadi ini zat memerlukan menyublim yaitu pada yang disimpan pada lama akan habis.



gas. Dalam peristiwa panas. Contoh kapur barus (kamper) lemari pakaian lama-

- **Mengkristal**

Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat. Dalam peristiwa ini zat melepaskan panas. Contoh mengkristal adalah pada peristiwa berubahnya uap menjadi salju. Contoh Peristiwa Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan sehari-hari Eskrim yang meleleh karena terkena suhu panas termasuk contoh peristiwa perubahan wujud (mencair), yaitu perubahan wujud dari padat menjadi cair. Minyak bisa menguap menjadi gas karena jika



minyak dibiarkan terbuka maka minyak akan berubah menjadi gas. Perubahan tersebut termasuk dalam peristiwa perubahan dari air menjadi wujud (menguap), menjadi gas, dsb.⁴⁸

⁴⁸ <https://files1.simpkb.id>.

Lampiran XX

Soal Siklus II Pertemuan II

NO	Deskripsi Soal	Kunci Jawaban
1	Lilin merupakan benda padat jika dipanaskan akan meleleh. Uap yang keluar dari cerek menunjukkan peristiwa a. Mencair b. Menguap c. Membeku d. Menyublim	b
2	Contoh peristiwa perubahan wujud benda dari padat menjadi gas terjadi pada... a. Air yang disimpan dalam freezer b. Es kering yang diletakkan di ruang terbuka c. Es krim yang berada di atas meja d. Kamper yang berada dalam kemasan tertutup	d
3	Proses yang memanfaatkan penguapan adalah..... a. Pembuatan es krim b. Pemakaian minyak wangi c. Pembuatan es batu d. Pembuatan agar-agar	b
4	Pembuatan es krim memanfaatkan proses.... a. Penguapan b. Pembekuan c. Pengembunan d. Penyebliman	b
5	Benda padat berubah wujud menjadi cair jika a. Didinginkan b. Dipanaskan c. Dicairkan d. Diuapkan	b
6	Perubahan wujud uap air menjadi air disebut a. Membeku b. Menguap c. Menyublim d. Mengembun	d
7	Perubahan wujud cair menjadi beku kemudian mencair lagi disebut a. Perubahan wujud kekal b. Perubahan wujud benda yang tidak dapat bolak-balik	c

	c. Perubahan wujud benda yang dapat bolak-balik d. Pendinginan	
8	Perubahan wujud benda yang terjadi pada pemanasan air secara terus menerus sampai habis adalah a. Gas ke cair b. Cair ke cair c. Cair ke gas d. Cair ke padat	c
9	Uap air akan berubah menjadi butiran air jika mengalami a. Pembakaran b. Pendinginan c. Pemanasan d. Penguapan	b
10	Perubahan wujud dari cair ke padat disebut a. Mencair b. Membeku c. Menguap d. Menyublim	b

Lampiran XXI

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Penilaian			Nilai	Rata-Rata	Kategori
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik			
1	Alif	90	80	75	245	81,6	Tuntas
2	Alif Al Hafis	90	80	75	245	81,6	Tuntas
3	Alif Syah Dharmawan	90	60	75	225	75	Tuntas
4	Dafan Abie Al Parizi	100	100	100	300	100	Tuntas
5	Desi kayla Anjani G.	90	60	50	200	66,6	Tidak Tuntas
6	Dinda Silpiya	100	100	100	300	100	Tuntas
7	Inayah Rafa Nasution	90	80	75	245	81,6	Tuntas
8	Irfan Jahran	90	60	75	225	75	Tuntas
9	Mukharim	100	80	100	280	93,3	Tuntas
10	M. Adli Wildan	80	80	75	235	78,3	Tuntas
11	Sarah Azzahra	90	80	75	245	81,6	Tuntas
JumlahTotal Nilai		970	830	875	2745	914,6	
Rata-Rata Kelas		88,18	75	79,5	249,5	83,1	
Presentase Ketuntasan							90,90%

Lampiran XXII

Observasi Sikap Siswa Siklus II Pertemuan II

Keterampilan yang diamati

1. Rasa ingin tahu
2. Jujur
3. Terbuka
4. Kerjasama
5. Tanggung jawab

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Nilai	Perolehan Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Alif	0	1	1	1	1	4	80	Tinggi
2	Alif Al Hafis	1	0	1	1	1	4	80	Tinggi
3	Alif Syah Dharmawan	0	1	0	1	1	3	60	Sedang
4	Dafan Abie Al Parizi	1	1	1	1	1	5	100	Tinggi
5	Desi kayla Anjani G.	0	1	1	1	0	3	60	Sedang
6	Dinda Silpiya	1	1	1	1	1	5	100	Tinggi
7	Inayah Rafa Nasution	0	1	1	1	1	4	80	Tinggi
8	Irfan Jahran	1	0	1	1	1	4	60	Sedang
9	Mukharim	1	1	0	1	1	4	80	Tinggi
10	M. Adli Wildan	1	1	1	1	0	4	80	Tinggi
11	Sarah Azzahra	1	1	0	1	1	4	80	Tinggi
		6	9	8	9	8			
		54%	81%	72%	81%	72%			
								830	
Rata-Rata								75%	

Lampiran XXIII

Rubrik Penilaian Siswa Siklus II

Keterampilan yang diamati

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mengeksplorasi
4. Mengasosialisasi

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati				Nilai	Perolehan Skor	Kategori
		1	2	3	4			
1	Alif	1	1	0	1	3	75	Tinggi
2	Alif Al Hafis	1	1	0	1	3	75	Tinggi
3	Alif Syah Dharmawan	0	1	1	1	3	75	Tinggi
4	Dafan Abie Al Parizi	1	1	1	1	4	100	Tinggi
5	Desi kayla Anjani G.	0	1	1	0	2	50	Sedang
6	Dinda Silpiya	1	1	1	1	4	100	Tinggi
7	Inayah Rafa Nasution	1	1	1	0	3	75	Tinggi
8	Irfan Jahran	1	0	1	1	3	75	Tinggi
9	Mukharim	1	1	1	1	4	100	Tinggi
10	M. Adli Wildan	0	1	1	1	3	75	Tinggi
11	Sarah Azzahra	1	1	1	0	3	75	Tinggi
		8	10	9	8			
		31%	54%	59%	31%			
							875	
Rata-Rata							79,5%	

Lampiran XXIV

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 55 Asam
Jawa
Kelas/Semester : V (Lima)/ I (Satu)
Tema : Benda-benda di Lingkungan Sekitar
Subtema : Wujud Benda dan Cirinya
Pertemuan ke : 1

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

1.
2.
3.
4.

No.	Wujud Benda	Sifat Benda	Contoh Benda
1	Padat	- Bentuk dan volume tetap meskipun berpindah ruang - -	- Kursi - -
2	Cair		
3	Gas		

No.	Wujud Benda	Perubahan Wujud Benda	Contoh Benda
1	Padat		
2	Cair		
3	Gas		

Petunjuk:

- 1) Isilah identitas nama anggota kelompokmu di kolom nama!
- 2) Diskusikan soal dengan teman satu kelompokmu!
- 3) Jika masih ada yang belum ditanyakan, bisa bertanya kepada guru.
- 4) Setelah selesai mengerjakan LKS, masing-masing kelompok maju kedepan untuk mengemukakan hasil pekerjaan kelompoknya

1. Diskusikan mengenai sifat benda dan perubahan wujud benda!
- 2.

Kamu telah mengetahui wujud benda dan perubahan wujudnya. Untuk menambah pemahamanmu, lakukan aktivitas berikut berkaitan dengan perubahan wujud benda.

1. Lakukan percobaan berikut:

- a. Rebuslah satu gelas air dalam waktu maksimal 30 menit.
- b. Jemurlah batu es dalam terik matahari.
- c. Tulislah di papan tulis menggunakan kapur tulis

Kamu bisa melakukan percobaan dengan menggunakan bahan dan perlakuan lain.

2. Amatilah setiap kejadian yang terjadi selama proses percobaan berlangsung. Catatlah kejadian tersebut dengan teliti!
3. Buatlah laporan percobaan tersebut dan presentasikan di hadapan teman dan gurumu!
4. Perhatikan aspek keselamatan diri dan orang lain selama percobaan berlangsung!

NAMA PERUBAHAN

Cara membuat Laporan

1. Apa tujuan dari praktik perubahan sifat benda yang telah dilakukan? Tuliskan.
2. Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan dalam praktik perubahan sifat benda?
3. Bagaimana langkah kerja dalam melakukan praktik perubahan sifat benda?
4. Kesimpulan apa yang dapat kamu peroleh dari hasil percobaan perubahan sifat benda yang telah dilakukan?

Tulislah hasil laporan pada lembar ini !

Lampiran XXV

Dokumentasi



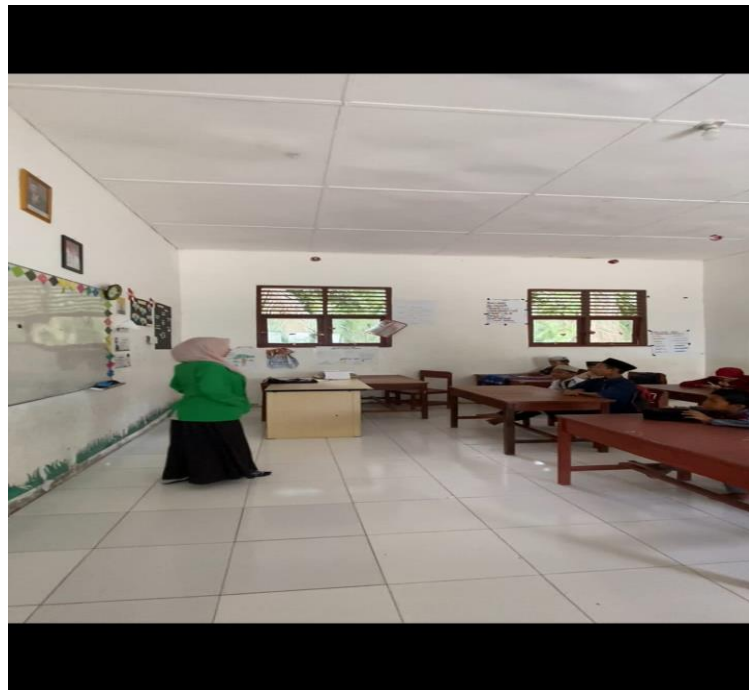
Gambar 6.1 Observasi langsung serta diskusi RPP bersama wali kelas



Gambar 6.2 Pertemuan I Siklus I



Gambar 6.3 Pertemuan Siklus I pertemuan II Praktik secara langsung



Gambar 6.4 Siklus II Pertemuan I penjelasan materi kembali materi perubahan sifat benda



Gambar 6.5 Siklus II Pertemuan II diskusi hasil praktik bersama kelompok



Gambar 6.6 Dokumentasi bersama kepala sekola dan guru-guru UPTD SDN 55 Asam Jawa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Eva Kori Ulan Dari |
| 2. NIM | : 2020500090 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat, Tanggal Lahir | : Sumberjo, 04 Juni 2024 |
| 5. Anak Ke | : 4 (Empat) |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Mahasiswa |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : Dusun Sumberjo V Pasar V, Desa
Asam Jawa, Kec. Torgamba,
Kab. Labuhan Batu Selatan |
| 10. Telp.HP | : 082388438676 |
| 11. E-mail | : evakoriwulandari@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANGTUA

- | | |
|--------------|--------------------|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Sunar |
| b. Pekerjaan | : Petani |
| c. Alamat | : Sumberjo Pasar V |
| d. Telp.HP | : 085360667152 |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Painah |
| b. Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| c. Alamat | : Sumberjo Pasar V |
| d. Telp.HP | : 085360667152 |

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 117877 Sumberjo Tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Torgamba Tahun 2017
3. SMA Negeri 2 Torgamba Tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEHIDUPAN
Jalan T. Rival Nudin Km. 4,5 Sihitang 22711
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24002

22 September 2023

Nomor : B-5758/Un.28/E.1/PP.00.9/09/2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.
2. Ade Suhendra, S.Pd., M.Pd.I.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Eva Kori Ulan Dari
NIM : 2020500090
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Mutu Pengajaran Guru Tematik Melalui Penerapan Metode Pengajaran Praktik Secara Langsung Nabi Muhammad SAW di Kelas V SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyafdah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 7630 /Un.28/E.1/TL.00/01/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

5 Januari 2024

Yth. Kepala SDN 55 Asam Jawa
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Eva Kori Ulan Dari
NIM : 2020500090
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Nabi Muhammad SAW Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 55 Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Dernikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. SD NEGERI 55 ASAM JAWA
KEC. TORGAMBA KAB. LABUHANBATU SELATAN



NPSN

6	9	9	7	8	3	7	7
---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 422.2/181/SDN/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Saya Kepala Sekolah UPTD. SD NEGERI 55 ASAM JAWA, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Nama : NURLEINI, S.Pd
Pangkat dan Golongan : Pembina/IV-a
NIP : 19640413 198604 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD. SD NEGERI 55 ASAM JAWA

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor B- /Un. /E.1/TL.00 / /2024 Tanggal 05 Januari 2024 tentang Permohonan izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Menerangkan dengan Sebenarnya:

Nama : EVA KORI ULAN DARI
NIM : 2020500090
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan Penelitian di UPTD. SD NEGERI 55 ASAM JAWA untuk Keperluan Skripsi dengan Judul **"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF NABI MUHAMMAD SAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK DI KELAS V UPTD. SD NEGERI 55 ASAM JAWA KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Asam Jawa, Maret 2024
KEPALA SEKOLAH

NURLEINI, S.Pd
NIP. 19640413 198604 2 002